

39

G·A·Y·a NUSANTARA

Aku Bangga Menjadi Gay

Apa yang Dapat Hemong Perbuat?

Persekutuan Penterkosta Gay Nasional (AS)

Apakah aku gay? Bagaimana aku bisa kenal gay lain? Di mana sih gay ngumpul di kotaku? Bagaaimana sih aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar--bagaimana caranya? Keluargaku mendesak aku kawin--tolong! Pacarku kawin sama ceweq--lalu aku bagaimana? Bagaimana supya aku tidak kena AIDS? Bagaimana sih caranya main yang aman? Apakah mengisap dan menelan sperma itu aman? Bagaimana sih cara memakai kondom yang tepat?

HUBUNGI SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN--JUMAT:
PKL 3.00 SIANG--10.00 MALAM W.I.B.
SABTU & MINGGU:
PKL 8.00 PAGI--10.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan di jamin!
Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 39

Penerbit: *Gaya Nusantara (GN), Jaringan Nasional Gay Indonesia.* Nomor ini diolah oleh: *Dédé Oetomo dan Ruddy Mustapha.* GN terdiri dari: *Ayok: Charles: Dédé Oetomo: Didi Soedjono: F B: Febby Y S (Pro F B I): Ibhoed: Jusup Johnny Rianto (Joned): Ruddy Mustapha: Vero.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ✆ (031) 593-4924, Fax (031) 593-9070: 594-0300 (u.p. Dédé Oetomo).* Ganti ongkos cetak: *Ja-Tim: Rp3.500,00: Jawa selebihnya, Sum-Sel, Lampung, Jambi, Bengkulu, Kal-Sel, Kal-Tim, Bali, NTB, Sul-Sel, Sul-Ra: Rp3.550,00: Kal-Teng, Kal-Bar: Rp3.600,00: NTT, Tim-Tim, Sul-Teng, Sul-Ut, Maluku: Rp3.650,00: Sum-Bar, Riau: Rp3.700,00: Sum-Ut, Aceh: Rp3.800,00: Ir-Ja: Rp3.850,00.* Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5-6
Gayung Bersambut	7-18
Kover Kita:	
Daniel Joko S oleh Pro F B I (GN)	19-20
Pengalaman Sejati:	
Aku Bangga Menjadi Gay oleh Budi/Ibhoed (GN, GB)	21-26
Keluhan Kita:	
Bimbang dan Resah	27-30
Info AIDS & PMS:	
Hari AIDS Sedunia 1995: Hak Bersama, Tanggung Jawab Bersama	31-32
Apa yang Dapat Hemong Perbuat oleh Tuweng	33-36
Persekutuan Pentekosta Gay Nasional (AS)	37-38
Pengumuman:	
Pemilihan Cover Boy Nusantara	39-40
Pengumuman:	
Pemilihan Kover Favorit GN *'94*	41-42
Perkawanan	43-52
Daftar Alamat Penting	53-54
Perpustakaan GN	55-56
Summary in English	57-58

G•A•Y•a **NUSANTARA** adalah wadah kontak dan komunikasi jaringan nasional lesbian dan gay Indonesia. Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN), yang terdiri dari jaringan lesbian di Indonesia, Chandrakirana, dan jaringan nasional gay Indonesia, Gaya Nusantara, yang saat ini didukung oleh 19 kelompok dan 8 aktivis individu. *GN* terbit tiap bulan, 60 halaman.

Kover Depan: *Daniel Joko S, Denpasar.* Foto: Istimewa.
Kover Belakang: Ilustrasi: Iskak Sugeng Widianto, Purwokerto.

Pustakawan! Tahun ini *GN* tidak terbit dalam bulan Maret, April dan Mei.

(Master diselesaikan 2.6.95)

SEKAPUR SIRIH

Maaf, sekali lagi kami mengecewakan Kawan, karena *G/V* tidak terbit pada Maret, April dan Mei 1995, dan kami tidak mengirimkan pemberitahuan. Kami tidak dapat berjanji apa-apa, kecuali akan berusaha agar buku seri *G/V* akan terbit lebih teratur lagi setelah ini, dan 3 edisi yang terutang pada Kawan akan dapat segera kami kejar sebelum berakhirnya tahun ini. Kawan yang telah mengirimkan biaya langganan untuk beberapa edisi sekaligus akan mendapatkan *G/V* sejumlah edisi yang telah dibayar.

Kami hargai sekali upaya banyak di antara Kawan yang bersusah payah menelepon menanyakan apakah *G/V* telah terbit ataupun mengapa lama tidak terbit.

Kesempatan ini hendak kami pakai untuk menjelaskan sekali lagi mengapa terbitnya *G/V* masih juga bisa tersendat-sendat. Pertama-tama, perlu disadari bahwa pekerjaan mengelola *G/V* adalah pekerjaan sukarela (volentir) dari kami yang semuanya punya pekerjaan atau kegiatan lain. Hal ini berarti bahwa kadang kesibukan dalam pekerjaan lain itu membuat kami tidak selalu dapat menyiapkan penerbitan *G/V* dengan teratur.

Kedua, pekerjaan organisasi G•A•Y•s NUSANTARA tidak hanya menerbitkan buku seri. Keterlibatan kami dalam jaringan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, misalnya, baik di tingkat lokal, nasional, regional maupun global, mengakibatkan acapkali kami kewalahan membagi waktu.

Ketiga, jumlah sukarelawan (volentir) yang mengerjakan produksi langsung buku seri hanyalah 2-3 orang, sehingga memang rentan terhadap gangguan kesibukan pribadi maupun masalah kesehatan, misalnya.

Jadi, mohon kepercayaan Kawan, kami senantiasa berniat menghidangkan yang terbaik, secara teratur, namun karena keterbatasan kami, acapkali niat itu tak terlaksana.

Kami telah memikirkan cara untuk mencari jalan keluar dari persoalan ini. Kami hargai sekali berbagai usulan yang telah disampaikan oleh banyak Kawan dari seluruh Nusantara. Pada dasarnya, kami akan segera mengkader sukarelawan yang ada di Surabaya untuk dapat

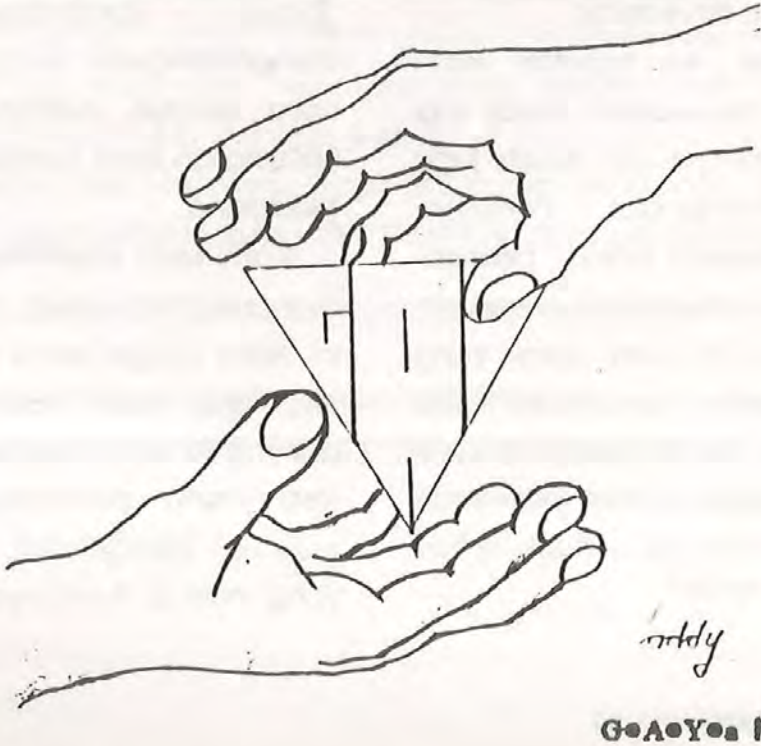
mengambil alih pekerjaan memproduksi buku seri ini. Artinya di masa mendatang tidak lagi 2-3 orang yang dapat menangani produksi, melainkan lebih banyak lagi. Selain itu, ada seorang aktivis-koresponden, yang tidak ingin disebutkan dulu namanya, yang bersedia mengerjakan produksi edisi-edisi yang terutang, sehingga pada akhir tahun ini tetap 12 edisi yang terbit.

Yang jelas, kami benar-benar terkesan akan rasa ikut memiliki yang Kawan tunjukkan dengan senantiasa menanyakan sudah terbit atau belumnya buku seri *GN*, baik lewat surat, telepon, maupun langsung apabila bertemu dengan aktivis G•A•Y•a NUSANTARA. Kami terkesan juga akan kepedulian Kawan kepada buku seri *GN*, yang Kawan tunjukkan dengan memberikan berbagai masukan berharga kepada kami.

Kami mohon kesabaran dan pengertian Kawan sementara kami sedang merangkak keluar dari persoalan yang kami hadapi saat ini.

Satu hal yang mungkin menghibur sebagian Kawan yang peduli akan tatamuka buku seri *GN* adalah jenis huruf yang lebih bervariasi dan enak dibaca. Kami dapat memperoleh program baru yang memungkinkan penampilan yang lebih baik ini. Percayalah, kami selalu mengusahakan peningkatan berbagai aspek mutu *GN*.

▽ Dédé Oetomo (GN)



GAYUNG BERSAMBUT

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Sukses di IGAMA, Malang

Dari Malang diterima kabar pengunduran diri Sdr. Yoseph sebagai Ketua Ikatan Gaya Arema (IGAMA). Dia digantikan oleh Sdr. Erlangga. Kepada Sdr. Yoseph disampaikan penghargaan sebesar-besarnya atas keperintisan dan kepemimpinannya selama 2 tahun ini, dan kepada Sdr. Erlangga diulurkan jabat tangan erat bersama ucapan selamat.

Perkembangan Mutakhir Tempat Ngêbêr

Dari para aktivis dan koresponden didapat informasi baru tempat-tempat ngêbêr, yakni:

∇ Bogor: **Karaoke Mulia, bukan** malam Minggu, tapi Minggu malam Senin, mulai pkl 21.00 WIB.

∇ Cirebon: Alun-alun (ada informasi lebih lengkap?).

∇ Salatiga: Salatiga Plaza **bukan** tempat ngêbêr lagi. **Kafetaria Kampus UKSW**, gay, jam kuliah. **Kauman Plaza**, dekat *traffic light*, waria, malam. **Ronde Mak Pari**, Merbabu, malam, hemong.

∇ Jombang: **BULOG**, malam hari.

Informasi Gay Games 5, Amsterdam



Ingin mengikuti perkembangan persiapan Gay Games 5 di Amsterdam (1998)? Jadilah pelanggan buletin Gay Games 5. Mintalah informasi selanjutnya dari: 1998 Am-

sterdam Gay Games Foundation, P.O. Box 2837, 1000 CV AMSTERDAM, HOLLAND.

Ajakan Menulis di Buletin Eropa

Target Dutch & European Gay News mengajak Kawan-kawan menulis atau menyadur artikel singkat untuk diterbitkan, mengenai kehidupan masyarakat gay atau kehidupan diri Kawan-kawan sendiri. Artikel dapat dalam bahasa Indonesia; akan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Alamatnya: P.O. Box 257, 7600 AG ALMELO, NETHERLANDS.

GNP+ Pindah Kantor

The London office of Global Network of People Living with HIV/AIDS has closed down as from 27 February 1995 and moving to Amsterdam. New address: GNP+, P.O. Box 11726, 1001 GS AMSTERDAM, THE NETHERLANDS. Tel. +31 20 421 2020, Fax. +31 20 421 2021, e-mail gnp@gn.apc.org.

Pendatang Baru Ingin Jalin Persahabatan

Baku dapa lagel

Saya mengucapkan terima kasih kepada GN atas kirimannya. Saya menyadari menyerah adalah awal dari kehancuran. Saya tidak bisa berbohong kepada kawan-kawan semua. Sudah seharusnya saya berterus-terang. GN sudah memberikan satu kesempatan, dan dari GN-lah saya bisa mengambil hikmahnya. Rasa persaudaraan, persahabatan GN berikan untuk saya. Semua itu menambah pengalaman bagi diri saya. Saya harus banyak belajar dari kawan-kawan semua. Saran dan kritik sangat saya nantikan. Selamat baku kenal untuk semua. Saya ingin menjalin persahabatan dan saya tunggu suratnya.

Sekali lagi buat GN trims yach ....

CHRIST S

[redacted]

JAKARTA UTARA 14270

Penjelasan Batas Persahabatan

Untuk pembaharuan thema persahabatan sejati yang saya inginkan, maka saya menulis lagi di sini apa adanya. Dari hasil pemantauan saya selama ini, sebagian besar teman pena yang saya dapatkan terlalu vulgar.

- Vulgar kata-kata. Hal ini tidak saya gubris dan hanya didiamkan saja, sesuai dengan sikap alim yang saya miliki, karena saya tidak suka sikap berpura-pura dengan menjadikan diri saya sebagai seorang supel dalam pergaulan dengan mengikuti arus percakapan yang seronok itu.
- Vulgar perbuatannya. Karena saya tidak suka dipaksa untuk melakukan

hal-hal yang berhubungan dengan kontak jasmani.

• Vulgar tindak-tanduk. Seolah mengatakan pada lingkungan sekitarnya bahwa dirinya adalah pria berjiwa wanita dengan menunjukkan gerakan tubuh lemah-gemulai dan gerakan mulut yang begitu kentara tentang jati diri yang sesungguhnya.

• Tukang pembuat issue yang menyesatkan dan mencemarkan tanpa bukti yang jelas, hanya demi meramaikan ajang percakapan antarteman.

Bukan semua itu yang saya inginkan. Saya hanya inginkan persahabatan sejati seperti kalangan masyarakat awam tanpa melibatkan semua itu. Bisakah diterima persahabatan ini dengan tidak menitik-beratkan kontak jasmaniah? Kita hanya berteman untuk sering bertemu, berbincang-bincang dan pesiar bersama.

Bila ada respon, maka berkorespondensilah dengan saya segera dengan ketulusan hati yang sesungguhnya.

Salam solidaritas,

VAN HEUTEN

[redacted]

JAKARTA UTARA 14012

Tanya Majalah Lain Jualan GN

Apakah GN juga ngejual majalah gay? Soalnya setau Adek, temen Adek dulu pernah beli di GN. Kalau GN masih ngejual, berapa harganya?

FANDY

[redacted]

BLITAR, JA-TIM 66101

Memang selain buku seri GN *sendiri, kita jual terbitan-terbitan lain seperti* Jaka-Jaka *(No. 1—4, 1992—1993) @ Rp1.000,00, dan* G: gaya hidup cerla *(No. 1—8, 1982—1984; No. 1—7 fotokopian) @ Rp2.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).*

Titip Salam

Akoe mo titip salam buat Daniel (Semarang), Maz Agung Nugraha (Muntilan), Arson (Riau), Bambang Prakoso (Jakarta), Ryan (Padang), Yuono (Depok), Nanang (Salatiga), dan Aditya (Subang).

ADE

D.I. ACEH

Ingin Kontak Van Houten: Titip Salam

Saya sangat tertarik dengan Mr Van Houten. Setelah membaca tanggapan beliau yang dimuat di *GN* 35 (November 1994), sepertinya beliau masuk kategori orang baik-baik(?).

Salam hangat buat Nino, Hari (Jakarta), Henk (Australia), Budi (Surabaya), dan apa khabar buat Hendrick (Medan)?

Buat Mr Van Houten, kalau punya waktu, tolong kontak saya.

JEFFRY

[redacted]

KUTA, BALI 80361

Surati Gue Dong! + Input untuk GN

Nggak maksa yach, tapi gue nih pengen dapat surat dari kamu-kamu. Gue kemaren sibuk banget, jadi kagak responsif dengan surat-suratan. Sekarang gue nih merasa sudah saatnya punya rekan-rekan dari jarak jauh.

Truuz, ada kritik 'dikit nih buat *GN* Januari 1995. Pertama, pada sisipan "Di Mana Ngêbêr?" beberapa lokasi di Ujungpandang yang tersebut di situ sebenarnya separuhnya udah mengalami perubahan nama total. Makanya, banyak nama tempat yang tersebut di situ sudah nyaris dilupakan masyarakat Ujungpandang, apalagi buat yang ABG. Gue fikir, baiknya Gaya Celebes memberikan daftar terbaru lokasi ngêbêr di Ujungpandang buat *GN*.

Lalu, koreksi yang kedua berkenaan dengan penggunaan istilah "tubang" (tua bangka) buat gay tua yang ngêbêr. Rasanya pemakaian istilah itu rada melecehkan atau mendiskreditkan sesama q-ta yang berada di usia senja (yang justru 'benernya perlu tetap menjalin solidaritas kental dengan mereka, sebab diketahui bahwa gay yang tua itu lazimnya amat dilanda kesepian oleh beberapa sebab). Gue usulkan, baiknya q-ta tetap menyebut mereka itu sebagai "manula" (manusia lanjut usia) atau "lansia" (lanjut usia) ataupun istilah lain yang lebih mencerminkan keramahan dan ketebalan rasa solidaritas.

Oke, input gue segini dulu. Taktunggu yach, surat dari kamu. Bye ....

FAUZAN [redacted]

[redacted]

SUL-SEL 90115

Ucapan Terima Kasih

Teman-teman dan sahabat saya di seluruh tanah air, saya mohon maaf sebesar-besarnya, untuk sementara waktu saya tidak mene-rima surat-surat yang dialamatkan ke Bandung, berhubung saya akan segera berangkat ke Australia. Insya Allah saya akan kontak teman-teman dari Australia. Terima kasih atas perhatian dan surat-surat Anda semua, yang menyadarkan saya bahwa dunia G ternyata juga merupakan dunia yang sangat dinamis, penuh tantangan dan mampu bergerak ke arah yang positif seperti halnya dunia yang normal. Terima kasih.

MR AGUS

[redacted]

BANDUNG, JA-BAR 40115

Cari "Bapak Angkat"

Saya mencari seorang "bapak angkat" yang dapat membantu saya memblayai hidup serta dapat untuk diajak berkomunikasi, menyayangi, serta melindungi dan membahagiakan, baik dari Indonesia maupun bangsa asing.

Sejak ayah saya meninggal, banyak sekali masalah yang saya hadapi dan begitu berat yang saya pikul, sedangkan kakak sudah tidak memperhatikan saya lagi, mementingkan diri sendiri.

Apalagi sekarang ini ada suatu masalah yang belum terpecahkan. Saya begitu takut dan merasa sangat frustrasi. Saya dulu pernah kuliah hingga 2x di jurusan manajemen perbankan, tetapi gagal, dikarenakan tidak ada biaya.

M ANDI H
JAKARTA BARAT
(Surat-surat via GN)

Tawaran Kerja—Perusahaan Gaun Pengantin dan Cari *Penpal*

Saya, TONY, *gay fashion designer*, 12 tahun lebih di Los Angeles, sekarang memiliki perusahaan gaun pengantin yang saya design dan produksi sendiri. Saya memerlukan beberapa tenaga terlatih atau berpengalaman kerja di bagian produksi, bagian penyewaan/penjualan dan bagian pasang mote. Saya mengutamakan calon karyawan itu lulusan SMKK bagian busana atau setidaknya lulusan SLTA, lebih baik lagi kalau dia gay atau lesbian, sehingga saya dapat membantu menyediakan lapangan kerja bagi sesama gay dan lesbian.

Saya dengan senang hati menunggu *gay and lesbian penpals* dari Surabaya dsk.

Salam persahabatan,

TONY [redacted]
[redacted]
CIREBON, JA-BAR 45102

Pujian buat GN + Titip Salam

Wah, salut banget buat GN dech. Tambah gimana, gitu, apalagi dalam *GN* Desember 1994 kemarin, yang nampilin Jeng Rini S Bono alias Syahril sebagai cover ... hi hi. Kebetulan, Old dan Rini itu temen deket, dan kalo Rini S Bono sebagai Nyai Roro Kidul, Ratu Pantai Selatan, nah, Old sebagai Ratu Pantai Utara alias Cleopatra Si Bidadari Laut Utara ... he he he.

Ih, sampe ngaco dech tuch ....

Old juga pengen kirim salam yang teramat manies buat Mas Adjie, yang udah sering Old kirimin surat tapi nggak mau membalas. Juga buat Mas Luke dan Mbak, yang udah lama banget nggak ada khabarnya, Mas Paul di Jakarta yang bilang Old masih kecil, juga semua Mbak dan Mas-mas sekalian.

Salam yang special buat Mas Dédé dan Mas Ruddy Mustapha. Rukun-rukun aja tho? Ntar pas kawin perak, ngundang-ngundang lho ... OK? He he he.

Love,

OKI

PEKANBARU, RIAU

Imbauan bagi Para Executive

Perkenalkan, saya pria, 27/164/54, pernah aktif di bidang *entertainment*, penampilan wajar, turunan Minang dari keluarga baik-baik. Dalam keluarga belum tahu tentang ke-gay-an saya.

Saya lulusan ASMI (Jakarta) Jurusan Manajemen Akuntansi, D-III Tahun 1992 dengan IPK 2,95. Sampai saat ini saya belum mendapatkan pekerjaan tetap.

Bagi para executive, saya harap mau menolong saya dalam mencari pekerjaan, khususnya di Jakarta, Bandung, Yogya, Surabaya dan Bali. Jika memang ada, saya akan mengirimkan CV + sertifikat-sertifikat untuk dipertimbangkan, dan saya juga akan mengirimkan foto pribadi untuk lebih mengenal siapa saya. Dalam mengisi waktu luang ini, saya mengikuti kursus perbankan di Jakarta. Saya siap bekerja di bagian apa saja, di travel, hotel, bank, textil.

Bagi rekan-rekan yang ingin kenal saya, kirim surat beserta foto ke:

JERI [redacted]

[redacted]

BEKASI, JA-BAR 17134

Tanya Perkawanan di Majalah LN

Saya ingin menanyakan apakah majalah-majalah terbitan AS seperti *Mandate, Frontier, Advocate* dsb., juga majalah terbitan Italy *Babilonia* memuat kolom Perkawanan juga? Dan bagaimana dengan terbitan Australia dan Amerika Latin? Mohon penjelasannya, juga alamat redaksi majalah-majalah itu.

Bagi rekan-rekan yang mau korespondensi, ditunggu surat-surat dan fotonya. Pasti saya balas!

Best wishes,

NANANG [redacted]

Kotak Pos 172

CIREBON, JA-BAR 45101

Majalah yang murni pornografis (Mandate, misalnya) *tidak memuat kolom Perkawanan. Majalah yang lain memuat kolom semacam itu. Silakan lihat dalam* GN *32 (September 1994) daftarnya.*

Ajakan Kenalan

Yang mau kenalan ama saya, dengan senang hati tak-terima dengan baik. Nggak perlu pake embel-embel foto atau prangko disertakan

segala. Siapa aja boleh, dengan senang hati diterima. Tak-tunggu.

Jabat erat,

BOYKE
Kotak Pos 2513/JKT
JAKARTA PUSAT 10025

Kritik untuk *GN;* Ingin Kontak Penggemar Film India

Dear GN,

Selamat atas kemajuan-kemajuan yang GN raih. Cuma sayangnya di Bandung kamu nyampe dan beredarnya telat banget.

Trus kalo boleh kasih kritik, jangan bikin artikel yang kelewat panjang. Maksimal 4 halaman, kalo lebih di-edit, atau bersambung saja. Lantas soal ilustrasi, mendingan dibuat yang mendukung tulisan. Emang sulit kalo ilustratornya *freelance* (lepas). Tapi saya yakin GN bisa mengusahakannya. Saya juga masih ngelihat halaman yang kurang padat. *Anyway, GN is the best.*

Sekalian deh, yang pengen kontak, masih ditunggu, terutama yang hobi nonton film India (soalnya saya butuh info film-film India apa aja yang udah beredar di kota lainnya). Salam buat Jeff, Boyke (Jakarta), Yuono (Depok), Sien (Bandung) *'n* crew GN (Surabaya) tentunya. Peace,

BENNY KHAN
Kotak Pos 1837
BANDUNG, JA-BAR 40018

Mengenai keterlambatan terima GN di mana saja, kita minta maaf lagi deh. Selain persoalan pembagian waktu luang yang memang sedang sulit, pihak ekspedisi dan pos juga ikut menambah keterlambatan. Tapi percaya deh, selalu kita pikirkan dan usahakan supaya sesegera mungkin GN tidak terlambat lagi. Terima kasih atas masukan yang amat berharga.

Soal Info Majalah LN dari Ary

Terima kasih banyak untuk teman-teman yang kirim surat. Saya mohon maaf, karena tidak dapat membalas satu persatu. Pada kesempatan ini saya menjawab semua pertanyaan yang pada umumnya menanyakan hal yang sama. Mungkin juga sebagai sambungan dari tulisan terdahulu.

Sebagai contoh:

The Advocate Men
P.O. Box 4371
LOS ANGELES
CA 90078-4371
U.S.A.

Harga majalah	$5,95
Ongkos administrasi	$2,00
Ongkos kirim	$1,95

Cara pembelian: telepon sebelum order:

• The Advocate Men	+1 213 871 1225
• Playgirl	+1 800 877 6139
• Falcon	+1 800 277 3717

Mereka akan kirim catalog, kupon langganan, atau sample produk, biasanya cuma-cuma.

Cara pembayaran:

- Lewat rekening
- Credit Card
- Uang tunai dolar
- Cek bank atau pos dan giro

Tips: gunakan kotak pos pusat (safe).

Mohon maaf, saya tidak menjual majalah dll. Selamat mencoba. *Good luck!*

ARY
BANDUNG

Resep Tradisional

Saya ingin membantu rekan yang membutuhkan resep tradisional. Adapun resep yang saya miliki adalah: mencegah tumbuhnya uban, rambut rontok, mencegah darah tinggi, mengatasi kurang darah, sesak nafas, sakit paru-paru, maag, lever, kencing manis dan kencing batu dll. Bila rekan memerlukannya, bisa hubungi saya: **MERPATI PUTIH, Kotak Pos 6316 SBSH, SURABAYA, JA-TIM 60063.**

Kriteria Ilustrasi

Saya ingin menyumbangkan ilustrasi yang dapat menunjang isi *GN* agar lebih dinikmati pembaca. Bolehkah gambar yang saya tampilkan nanti menjurus ke semiporno (tidak menunjukkan alat kelamin)?

Ilustrasi untuk GN *dapat bersifat erotis dan sensual serta menunjukkan keakraban dan kemesraan antarlelaki, tetapi sebaliknya tidak menekankan hubungan seks dan alat kelamin. Hal ini perlu dijaga, mengingat* GN *makin publik, sehingga harus menaati undang-undang yang berlaku tentang pornografi. Untuk patokan, bandingkan saja dengan media umum: yang dapat muncul di sana, dapat muncul di* GN. *OK, kita tunggu masukannya!*

Imbauan untuk Egal

Egal, tentu kamu ingat yang bernama Aga. Yach, akulah yang pernah bersamamu sewaktu melakukan perjalanan ke Brunai Darusalam Desember 1987. Kini aku di Samarinda. Coba cari aku di PT United Tractors cabang Samarinda dengan nama asli. Aku sangat mengharapkan kita berjumpa. Sejak tulisanmu dimuat di *GN*, aku berusaha mencari di mana kamu berada, namun sampai kini belum membuahkan hasil. Ditunggu segera.

IR J P H (AGA)

Ucapan Selamat Tahun Baru Imlek

GN maupun personilnya telah menerima ucapan Selamat Tahun Baru

Imlek dari André (IGS, Yogyakarta) dan Rudy (Kediri). Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih, dan dengan ini pula diucapkan Selamat Tahun Baru kepada pembaca GN yang merayakannya. Sin Chun Kiong Hi, Kung Hei Fat Choi, Gongxi Facai!

Ucapan Selamat Hari Valentin

GN maupun personilnya telah menerima ucapan Selamat Hari Valentin dari Sebastianus (Mojokerto); Usman (Samarinda) dan Gaya Dewata (Denpasar, Gianyar). Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Ucapan Selamat Lebaran

GN maupun personilnya telah menerima ucapan Selamat Lebaran dari Boyke W, Kalyanamitra, Machmud, PCI, Sadjarwo Irlantono, Sartono, T Sima Gunawan (Jakarta Post), *Taufan K Mz, Yayasan AIDS Indonesia, Yayasan Mitra Indonesia, Yayasan Perspective (Jakarta); Mardi Utomo (Tangerang); B Z Ignatz (Rumpin); Agus Marhad, Zittha Arifonang (Medan); Gandhy (Gaya Siak), Ny. Old & suami, Yayasan Utama (Pekanbaru); GAYA PRIAngan/Yayasan PRIAngan, A Tian Amier R (Bandung); Kusman K Mahmud (Jatinangor); Bagus S (Semarang); Wiryo S (Tegal); Iskak S W (Purwokerto); Andre, Ary Wahyu J & Erico Purnama A, Yayasan Annisa Swasti (Yogyakarta); Agung Nugraha (Muntilan); Jerry Kolompoy, Sareh Irianto (Solo); Dean S (Klaten); Danny, Gatra Penpals Club, Hanny, Mudjianto, Panky Kenthut, Taufiq, Yudy Rizard (Surabaya); Roni Tjandra (Sidoarjo); Rudy (Kirlan); Agoes Wien, Donny, Umar Tajudin (Malang); Fandy (Blitar); Itok Soekarls (Sumenep); Slamet Riyadi (Tanjung); Eric (Samarinda); Kt Yasa Jaya (Gaya Dewata) (Denpasar), Angga (Gianyar); Aldhy (Lombok); A Akbar Halim & partner, Andi Rizani, Fauzan Zakaria, Muhammad Riwan Thahir (Ujungpandang). Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih, dan dengan ini pula diucapkan Selamat Lebaran, Mohon Maaf Lahir-Batin kepada pembaca GN yang merayakannya. Minal Aidin wal Faidzin.*

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan Januari, Februari, Maret, April dan Mei 1995, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

Januari:

28-29 Pelatihan Staf Proyek Pencegahan AIDS, Yayasan Persada Usadha Sulawesi, Ujungpandang

27-31 Pertemuan informal dengan kawan-kawan Gaya Celebes, Lembayung Celebes dan Sensasi Dolls, Ujungpandang

Februari:

3-4 Pertemuan informal dengan kawan-kawan Gaya Dewata, Gianyar dan Denpasar

4 Ulang tahun ke-3 Yayasan Citra Usadha Indonesia, Denpasar

21-27 Evaluasi proyek AIDS, Yayasan Citra Usadha Indonesia, Denpasar, Kuta, Lovina, Candidasa

Maret:

8-10 Evaluasi proyek AIDS, Yayasan Kerti Praja, Denpasar

9-16 Program Internship AIDS, YCUI & Lentera, Denpasar & Yogyakarta

19-21 IUVDT STD/AIDS World Congress, Singapura

20 Pertemuan informal dengan kawan-kawan di Singapura

29 Pertemuan informal dengan kawan-kawan di Jakarta

April:

2 Pertemuan bulanan

7 Pertemuan informal dengan kawan-kawan IPOOS, Jakarta

8 Pelatihan AIDS, IPOOS, Cibubur

9-13 Follow-up Consultation, HIV & HAM, APCASO, Langkawi

17-20 Program Internship AIDS, Lentera, Yogyakarta

20 Pelatihan Kepemimpinan Wanita, PKK Kodya Surabaya,

26-27 Pelatihan Penjangkauan Sesama, PATH-EPOCH-YLWD, Surabaya

28 Ceramah tentang aspek sosial HIV/AIDS, FISIP Unika Atma Jaya, Yogyakarta

28 Pertemuan informal dengan kawan-kawan Gaya Semarang, Semarang

29 Seminar "AIDS: Permasalahan Kita," Fak. Psikologi Unika Soegijapranata, Semarang

Mei:

1-2 Seminar Hak dan Kesehatan Reproduksi, Pusat Penelitian Kependudukan, UGM, Yogyakarta

1 Pertemuan informal dengan kawan-kawan IGS, Yogyakarta

3, 5 Pertemuan informal dengan kawan-kawan Gaya Celebes, Lembayung Celebes dan Sensasi Dolls, Ujungpandang

4 Seminar "AIDS dalam Keluarga Indonesia," Yayasan Persada Usadha Sulawesi, Ujungpandang

7 Pertemuan bulanan

13 Pertemuan informal dengan kawan-kawan di Semarang

14-15 Malam Kemesraan Gaya Semarangan, "One Night in Paris, Gaya Semarang, Bandungan

18 Seminar Regional "Wanita dalam Konstelasi Ekonomi Global," Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang

▽

Di mana dapat beli *GN*?

Jakarta: ▽ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 566-0589; ▽ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat, Jakarta Barat; ▽ Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada, Jakarta Pusat (tiap hari Ahad, 22.00-02.00 WIB). **Bandung:** ▽ GAYa PRIA-ngan, Jln Pelesiran 5, ✆ 250-4325. **Semarang:** ▽ Gaya Semarang, d.a. Jimmy Salon, Jln S Parman 50, Candi, ✆ 315371. **Yogyakarta:** ▽ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 586767; ▽ Eric P Aaron, Jln Sagan Timur V/1018pav., Terban, Gondokusuman, ✆ 589275. **Solo:** ▽ Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, ✆ 714258. **Surabaya:** ▽ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 583-4924; ▽ Pak Oei, CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya Selatan, ✆ 803505; ▽ Jusup dan Bambang, Jln Panglima Sudirman 16, Surabaya Tengah, ✆ 513837. **Malang:** ▽ IGAMA, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254^{c}. **Denpasar:** ▽ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, ✆ 222620. **Ujung-pandang:** ▽ Gaya Celebes, d.a. Yayasan Persada Usadha Sulawesi, Jln S. Saddang Baru A.12A/1, ✆ 447618; 447578.





Daniel Joko S

Lahir: Denpasar, 7 Agustus 1969

Alamat: Jln Puri Gerenceng 7X, TUBAN, BALI

"Denpasar Moon, shining on an empty street." Itulah sebait lirik dari hit Maribeth tentang keindahan alam di Denpasar, Bali. Nah, tentu yang pernah ke Bali akan terkenang keindahannya, namun jika belum pernah ke sana, jangan khawatir, karena cover kita kali ini dari Pulau Dewata itu.

Daniel Joko S, profil cowoq maskulin kelahiran Denpasar tgl 7.8. 1969 ini, paling suka mengenakan busana casual. Yang paling disukainya jalan-jalan, nonton, dengar music dan makan. Ditanya soal kegayannya, dijawabnya bahwa dia sudah merasa jadi gay sejati. Cowoq yang paling disukainya yang nggak feminin banget, pengertian serta setia, dan nampaknya apa yang jadi idolanya ini sudah kesampaian. Saat ini dia sudah mempunyai pasangan tetap.

Mengenai mewabahnya penyakit AIDS, nampaknya Daniel pedull banget. "Habis, ngeri banget. Untuk itu saya nyari dan dapat pasangan tetap, agar ngurangin resiko," begitu katanya.

Daniel, yang saat ini sudah kerja pada salah satu perusahaan swasta ini, sudah merasa tenang, karena sudah bisa mencukupi kebutuhan sendiri. Ditanya adakah saat-saat hatinya tertekan menjadi seorang gay, dijawabnya, "Ya, kadangkala saya merasa tertekan dan sedih saat melihat sepasang suami-istri berbahagia berjalan-jalan dengan anaknya. Saya ingin begitu, namun saya sadar saya seorang gay sejati."

Namun Daniel harus bersyukur juga, karena tidak semua orangtua akan mau mengerti jika dunia gay sebagai pilihan putranya, sedangkan Daniel tidak ada masalah dengan orangtuanya tentang hal ini.



"Eh, ngomong-ngomong, punya cerita yang mengesankan nggak nih, tentang yang sehubungan dengan kegayan kita?"

"Ada. Em, waktu lulus SMA, nggak nyangka saya ketemu eks guru SMA di kampus. Mana orangnya cekong banget. Tau gitu pun waktu di SMA saya deketin peress-peress."

"Wah, ceritanya singkat banget. ... Lalu, music serta makanan favoritmu apa tuh?"

"Kalau soal music sih, saya suka yang slow rock, pop yang romantis, sedang untuk selera makanan, saya suka Chinese food dan Balinese food." Wah, cukup tinggi juga tuh selera.

"Ada saran untuk *GN*, Niel?"

"Ya, tapi dikit aja deh. Begini, untuk harga *GN* yang segitu, oke deh. Kalau dibanding majalah *Femina* yang seharga Rp3.000, harusnya halaman *GN* perlu ditambah tuh."

"Tapi sekarang sudah cukup tebal, khan, Niel?"

Daniel yang merasa bangga dengan keberadaan gay kita saat ini juga merasa senang akan keterbukaan gay di masa kini. Namun ada saran juga dari Daniel, supaya nggak ganti-ganti pasangan, dan menggunakan kondom jika sedang menjalankan sex anal. Nah, memang sebaiknya begitu, khan.

Namun ada juga hal-hal yang tidak disukai Daniel, yaitu sifat-sifat gay yang rumpik dan munafik, apa lagi yang meres sampai kayak jeruk.

"Key, buat kamu yang berhobbi korespondensi, Daniel nggak keberatan juga untuk kamu kontak, malah seneng deh dapat temen banyak dari seluruh Nusantara. Bagi kamu yang pengen kontak surat, hubungi saja di alamat: Jln Puri Gerenceng 7X, TUBAN, BALI.

▽ Pro: F B I (GN)

AKU BANGGA MENJADI GAY

Oleh: Budi/Ibhoed
(GN, GB)

Hai, nama saya Budi, saat ini 29 tahun. Saya merasa jadi gay sejak kecil, mungkin juga sejak di dalam kandungan (ha ha ha ...). Sejak kecil saya udah merasa lain daripada saudara-saudara dan teman-teman saya. Akibatnya saya merasa terasing dan tersisih dari pergaulan, dan saya juga punya sifat pemalu luar biasa, sehingga tidak berani berbicara dengan orang lain (selain keluarga sendiri). Dengan banyaknya sifat buruk pada diri saya + sifat kegayan saya, rasa-rasanya saat itu saya orang termalang di dunia. Sedih dan air mata adalah bagian dari kehidupan saya. Tiada hari tanpa menangis. Boleh dibilang saya cengeng banget.

Saat kelas 4 SD, saya "dikerjain" ama kepala sekolah sendiri, yang ternyata seorang gay (dia punya istri). Sebenarnya saya nggak mau, tapi saya dipaksa olehnya dan diancam nggak dinaikkan kelas. Terpaksa dech nurut, walau hati ini tersiksa. Kejadian ini berlangsung terus sampe saya lulus SD (1977), dan terjadinya pun di mana aja: bisa di rumahnya, di kantor sekolah, di kamar mandi dll. Jadi sejak usia dini saya udah kenal dengan apa yang dinamakan sex.

Oh ya, selain saya, ternyata banyak juga teman lain yang dikerjain bapak kepsek. Namun kare-

na mereka nggak punya bakat gay, maka kejadian itu nggak berakibat apa-apa pada mereka. Mereka tetap aja hetero, dan kini semuanya udah berkeluarga. Sedangkan bagi saya sendiri yang emang punya bakat gay, kejadian itu merupakan titik awal perjalanan hidup saya sebagai gay. Bakat saya itu semakin terasah dan berkembang.

Saat SMP dan SMA merupakan yang paling menyiksa dalam diri saya. Saya udah mulai tertarik ama cowoq-cowoq cakep, tapi cuma sebatas melirik aja. Lebih dari itu mana berani. Saya tetap punya sifat pemalu dan gampang tersinggung.

Nggak jarang saya menangis jika teman-teman mengejek atau menggoda saya. Pokoknya saya sensitif banget. Di lingkungan keluarga pun saya merasa nggak nyaman. Emang sich keluarga saya termasuk broken home, namun nggak sampe menyeret saya ke hal-hal yang negatif. Saya sempat naksir seorang cowoq, dan jujur mengatakan padanya. Dia nolak cinta saya. Hal ini sampe juga ke telinga ortu saya. Ortu marah besar, dan Papa bahkan menampar saya. Seumur hidup baru sekali itu saya dipukul ortu saya, karena selama ini saya anak penurut. Saya diam aja dipukul? Ternyata nggak. Saya yang biasanya diam justru melawan ortu saya, karena saya merasa nggak salah mencintai cowoq. Otomatis saat itu terjadi "perang" antara saya dan ortu (1984). Saudara-saudara saya cuma diam aja; mereka takut. Saya pun berubah dari anak manis menjadi pemberontak.

Peristiwa ini terjadi saat saya menjalani ujian akhir SMA, namun untunglah saya bisa lulus juga. Kalo diingat, saya merasa berdosa berani ama ortu sendiri, namun saat itu saya cuma pingin mengungkapkan kebenaran tentang diri saya.

Lulus SMA, saya gagal masuk PTN. Sedih juga sich, tapi saya belajar terus, dan emang nggak sia-sia. Tahun 1985 saya diterima di Fakultas Hukum Unibraw, Malang. Saya sengaja kuliah di kota lain, biar bisa jauh dari suasana keluarga yang sering kacau, karena Papa dan Mama sering bertengkar, dan nggak memperhatikan kepentingan 8 orang anaknya. Di Malang saya jadi anak kost, suatu kehidupan yang belum pernah saya alami.

Kuliah saya lancar-lancar aja. Hubungan dengan teman-teman juga baik-baik aja. Saya punya teman akrab, namanya AS dari Bondowoso. Kita sering sama-sama belajar dan berangkat kuliah. Dari kebersamaan kami itulah, perlahan

namun pasti saya mencintai AS diam-diam. Suatu saat AS lagi kasmaran ama seorang cewek. Jelas saya cemburu donk. Karena takut kehilangan AS, akhirnya saya mengungkapkan perasaan cinta saya padanya (nekad lah yauw ...). Doi kaget berat, dan langsung menjauhi saya. Slainya, doi bilang masalah ini pada semua teman kost, dan sampe menyebar juga ke kampus. Akibatnya saya benar-benar tersudut. Banyak teman-teman yang ngatain saya macem-macem. Jiwa saya begitu labil saat itu. Saya sempat berantem dengan teman kost gara-gara saya dibilang gay atau banci. Saya benar-benar sedih dan kacau sekali. Akhirnya saya nekad bunuh diri minum berbagai macam obat melebihi dosis. Tapi saya nggak mati, karena keburu diketahui AS dan konco-konconya. Kembali dech saya dimarahi dan diomeli macam-macam ama mereka.

Sejak kejadian itu saya benar-benar merasa kehilangan muka di hadapan teman-teman di kampus. Saya merasa malu, minder, nggak percaya diri, dan benar-benar jatuh mental saya. Oh, sedihnya. Namun ada juga hal-hal yang asyik saat semua teman mengetahui kegayan saya. Nggak sengaja ada tawaran kencan dari 2 orang teman kost, dan semuanya saya terima dengan senang hati. Jadi setelah SD baru saat kuliah di Malang saya kembali melakukan kontak sex dengan sesama cowok. Kalo di SD saya merasa terpaksa, kali ini justru saya bisa menikmatinya sepenuh hati. Sementara itu hubungan saya dengan AS sudah rusak berat dan nggak bisa diperbaiki lagi. Kita sudah jadi musuh.

Suatu hari saat saya cari-cari literatur buat nyusun skripsi di perpustakaan, secara iseng saya baca-baca majalah *Tempo*, dan di surat pembaca saya dapatkan alamat GN. Langsung aja saya tulis surat ke GN, dan dapat balasan brosur GN. Saya pun pasang iklan di Perkawanan *GN*. Satu per satu datang sahabat pena sesama gay buat saya. Saya yang dulunya nggak punya teman gay, kini jadi banyak teman sesama gay. Jelas saya bahagia, sebab dari teman-teman pena itu saya banyak mendapatkan masukan berarti. Seiring dengan bangkitnya semangat hidup saya, kuliah pun dapat saya akhiri dengan manis. Saya diwisuda Pebruari 1990.

Pertengahan Mei 1990 saya mendapat undangan ultah seorang sahabat pena gay. Saya datang ke pesta itu grogi, sebab ini pertama kalinya saya ketemu langsung ama teman-teman gay. Terus-terang saya

senang, tapi saya juga sempat kaget melihat gaya bercanda mereka yang benar-benar kelewat vulgar, dan tak jarang nyerempet ke omongan yang bersifat porno. Di pesta itu juga saya bisa melihat Mas Dédé Oetomo dan Ruddy Mustapha dari dekat. Sebelumnya saya hanya kenal mereka berdua lewat koran dan majalah. Saya mulai banyak kenal teman di pesta itu. "Terima kasih, Tuhan," begitu kata saya dalam hati. Yach, Mei 1990 mulailah saya "go public" dalam dunia gay seutuhnya.

Pertama kali ke tempat ngêbêr, saya grogi juga, tapi lama-lama jadi biasa setelah bisa akrab dengan teman-teman yang ada di sono. Gaya bercanda mereka yang vulgar kini jadi terbiasa di kuping saya. Dan asal tahu saja, pertama kali ngêbêr saya langsung "laris-manis." "Maklum, 'barang baru'," kata teman-teman.

Saya pun semakin larut dalam dunia gay. Pengalaman yang saya temui di lapangan semakin membentuk kepribadian saya. Yang positif saya ambil dan yang negatif saya buang.

Di bidang asmara pun saya ikut ambil bagian, namun sayang kehidupan asmara saya nggak terlalu bagus. Beberapa kali pacaran, semuanya kandas di tengah jalan. Mulai HT (Jakarta), BP (Surabaya), IS (Surabaya), ES (Banjarmasin) dan, yang baru bubar April 1994 lalu, OI (Bandung). Sakit emang, tapi apa mau dikata, jika udah nggak ada kecocokan lagi, bubar, itulah jalan satu-satunya. Namun hubungan saya dengan mantan-mantan pacar saya baik-baik aja, bahkan ada yang beberapa kali sempat ketemu lagi. Yach, sebagai manusia saya down juga jika mengalami patah hati, tapi saya nggak mau terus-terusan terpuruk dalam kesedihan. Saya berusaha bangkit dan emang bisa.

Yach, begitulah pahit manisnya kehidupan gay yang penuh intrik ini udah pernah saya jalani. Kenapa saya bilang dunia gay penuh intrik? Karena emang banyak permasalahan ada di sana, dan tak jarang teman-teman baik sendiri tega menjegal langkah kita. Banyak yang udah saya alami, mulai berantem, difitnah, digosipin, melacur, patah hati, sampe hal-hal yang bikin asyik. Semua pengalaman hidup itu semakin membuat saya jadi tambah dewasa, tambah matang dan hati-hati dalam bersikap.

Tahun 1993 merupakan babak baru dalam perjalanan "karier" saya di dunia gay. Setelah vakum ±½ tahun dari hingar-bingarnya kehidupan gay kota Surabaya, saya kembali

datang ke kota tercinta (usai merantau di Banjarmasin, Kal-Sel). Perjumpaan kembali dengan teman-teman lama bener-bener bikin happy. Sampe akhirnya rekan saya Mas Jusup Joned dan Agus Ramli mengajak saya gabung sebagai aktivis inti GN. Di GN ternyata nggak cuma ngurusin buku seri *GN* aja, tapi juga masalah-masalah lain yang semuanya berkaitan dengan kehidupan gay. Yach, kalo bukan kita sendiri yang ngurusin kaum kita, siapa lagi yang mau peduli? Masyarakat? Nonsens! Itulah sebabnya saya senang menjadi aktivis inti GN dengan seabrek kegiatannya. Dan dalam waktu yang bersamaan, dalam pembentukan organisasi gay lokal Surabaya (Gaya Baya (GB)), saya dipercaya sebagai sekretarisnya (sampe sekarang, nekl).

Via GN saya banyak mendapatkan masukan yang berarti. Semuanya itu semakin memperluas wawasan saya; di bidang pergaulan pun semakin okay. Saya banyak mengikuti pelatihan, baik yang diadakan GN sendiri ataupun organisasi lain, misalnya training AIDS, konseling telpon dll. Semua ilmu itu banyak manfaatnya, dan saya terapkan dalam kegiatan-kegiatan saya sebagai aktivis GN/GB.

Saya juga sempat dipercaya menjadi salah satu fasilitator dalam Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I di Kaliurang Desember 1993 kemarin. Di kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya hura-hura pun saya juga sering ikut terlibat sebagai salah satu panitia. Yach, itulah saya, semakin eksis dalam dunia saya, dunia gay. Dan bersama teman-teman GN/GB, tiap malam Minggu kami turun ke tempat-tempat ngêbêr untuk ngasih info soal AIDS dan safe sex pada sesama teman gay (sekalian juga bagi-bagi kondom gratis ... kamu mau?). Dan bagi teman-teman yang punya masalah, saya dan aktivis GN lainnya dengan senang hati membantunya.

Yach, udah 4 tahun lebih saya malang-melintang di dunia gay. "Jam terbang" saya udah cukup tinggi. Pengalaman demi pengalaman saya peroleh, suka-duka pun pernah saya alami. Semuanya membentuk kepribadian saya yang dulunya rapuh, lemah, pemalu dan nggak percaya diri menjadi sosok yang kuat, tegar, penuh percaya diri dan "tahan banting." Beban yang dulu selalu menghimpit diri ini kini usai dan saya bisa bebas-lepas. Saya bangga sebagai gay. Saya nggak pernah lagi menyesali diri. Justru sekarang makin eksis berkiprah di dunia gay. Hubungan dengan ortu tetap baik-baik aja, demikian juga

dengan lingkungan dan teman-teman hetero nggak ada masalah buat saya, pokoke happy dech.

Dengan segala keramahan + kecerlaan yang saya miliki, saya jadi banyak sahabat. Kebetulan saya orangnya fleksibel, jadi bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan mana pun. Diajak serius bisa, diajak "selenge'an" juga okay. Bergaul di lingkungan hetero bisa, di lingkungan homo apa lagi. Masuk diskotik boleh, nongkrong di pinggir jalan juga nggak nolak. Saya enjoy dengan hidup ini. Saya bangga sebagai gay ... terserah orang bilang apa. Saya adalah saya, gay adalah dunia saya. Saya nggak mau munafik dan pura-pura terhadap apa yang ada dalam diri saya. Sekali lagi: saya bangga menjadi gay.

▽ Budi/Ibhoed (GN, GB)

- Salam chayank buat semua teman saya, tak terkecuali!
- Special thanks penuh cinta buat Egal di Kal-Tim. Kehadiranmu membikin semarak hari-hariku (kau yang terindah dalam hidupku).



KELUHAN KITA ☹

Saya menyadari diri ini G semasa usia 11 tahun (kini usia saya 26 tahun), tapi saya tidak tau apa yang kurasakan. Hati senang bila melihat seseorang yang jauh tua dariku, ganteng, kebapakan, berwibawa. Entah, seolah-olah hati ini tentram dan damai apabila bisa berdekatan. Ini berlangsung hingga usia 18 tahun.

Saya tidak munafik. Masih kucatat: 11.7.89, saya pernah bersetubuh. Bukan nafsu yang mendorongku, tapi kebutuhan biaya yang mendesak. Oh, menyakitkan. Berapa yang kudapat? Rp5.000. Waktu aku menerima, apa yang kurasakan? Senang, terharu, dosa mengejar. Akh, aku terlanjur menyukainya dan jatuh cinta. (Walaupun demikian, bukan berarti aku seorang lelaki feminin: jiwaku tegar, tubuhku padat.) Kerjaku yang cukup keras akhirnya menepis ketidaktentuan ini agar tidak menjurus. Akhirnya aku meninggalkan tempat kerja. Apa lagi aku dibebankan untuk membantu sekolah 3 adikku dan 1 abang.

Alhamdulillah, waktu itu aku merantau via Tanjung Pinang. Aku bekerja dengan penghasilan yang cukup lumayan, sehingga kebutuhan adik-adik dan abangku terpenuhi. Ini berlangsung hingga 4 tahun. Apa lagi aku bisa menabung. Tekadku melupakan nafsu dan keinginan terganggu dengan hadirnya seorang sahabat, sebut saja BY. Usianya tua dariku 1 tahun.

Yang bikin aku rasa malu, rupanya keblasaannya bukan rahasia umum. Jadilah aku bahan gosip. Sekali lagi aku mengutuk diri ini. Oh, Tuhan, mengapa aku terlahir menjadi lelaki. Aku bukan perempuan. Akh, aku lelaki ganteng dan banyak cewek yang jatuh cinta padaku secara langsung atau tidak langsung. Tapi mengapa aku tidak bisa menyukai wanita? Oh, Tuhan, berilah aku jalan. Keadaanku mendesakku untuk pergi ke tempat lain.

Ketika telingaku mendengar percakapan di sebelah kamar, "Nggak kusangka Hangga homo. Empat tahun kita kenal dia, baru

BIMBANG DAN RESAH

sekarang kita tau keadaannya. Apa gara-gara BY?", mataku berair. Walaupun aku sering menyesal, jarang mata ini berair, tapi mengapa mendengar percakapan tadi mata ini berair?

Akhirnya, 12.11.92 aku meninggalkan kota Tj. menuju kota Slp. Dalam kehancuran. Tuhan menyayangiku dengan uang tabungan yang kusisipkan. Soal pekerjaan, akhirnya aku mendapat apa yang kuinginkan. Alhamdulillah, usahaku mengalami keringanan. Penghasilanku lebih besar daripada waktu di Tj. Temanku tidak tau siapa saya. Senyumku mencerminkan keceriaan, tapi tawaku mencerminkan kegelisahan.

Lagi Tuhan menguji imanku dan iktikadku. 12.10.94, aku berkenalan dengan seorang, sebut saja JP. Usia kami selisih 7 bulan. Bukan kami saling membutuhkan, tapi kami saling menuangkan isi hati. Semenjak aku mengenal dia, keinginanku tergugah untuk bercumbu. Aku dikenalkan dengan temannya. Akhirnya aku melakukan dan aku dikenalkan dengan teman lainnya, lagi aku melakukan. Bayangkan, 1 bulan 5 kali, sehingga aku lupa dengan usaha dan cita-citaku.

Sekali ini aku dihantui oleh saudara-saudaraku dan usia yang terus bertambah. Apa lagi aku mendapat surat dari ortu, menanyakan teman wanitaku. Apa yang harus kujawab? Apakah aku harus meninggalkan kota Slp? Aku sungguh sayang meninggalkan usahaku dan pindah dari suatu tempat ke tempat lain.

▽ **Hangga, SUNGAI GUNTUNG**

➤ Alamat: d.a. Ardianto, Peg. Pos & Giro, SUNGAI GUNTUNG, INHIL, RIAU 29255.

Sdr. Hangga yang bimbang dan resah–

Pertama, acungan jempol buat Anda atas keberanian dan kesegasan Anda mengambil langkah menghubungi kami dengan masalah yang Anda hadapi. Ini sudah awal yang baik.

Memang lazim apabila orang yang bersifat gay mengalami kebimbangan, terutama pada awal-awal pengalaman seksual dan cintanya. Bukankah keluarga dan masyarakat memang tidak pernah mempersiapkan kita akan kenyataan bahwa selera seks kita ternyata lain dari yang dianggap biasa?

Tapi Sdr. Hangga juga perlu menyadari, bahwa seks dan cinta dengan sesama laki-laki itu sebetulnya hal yang tidak salah. Kalau ada yang bilang salah atau mencibirkan hal itu, mereka tidak tahu apa-apa mengenai keadaan kita. Jadi Anda tidak usah ketakutan menghadapi

gunjingan kawan-kawan. Bukankah Anda sendiri bilang Anda seorang lelaki yang tegar. Hadapilah kawan-kawan itu dengan tegar dan tegas pula. Mulailah dengan kawan-kawan yang orangnya pada dasarnya baik dan terbuka, dan ajaklah berdialog dan berdiskusi mengenai persoalan yang Anda hadapi. Kalau mereka memang baik dan terbuka, pasti mereka akan bersikap bijaksana pula. Mintalah mereka menjelaskan segala-sesuatunya kepada kawan-kawan yang lebih sulit dihadapi sendiri.

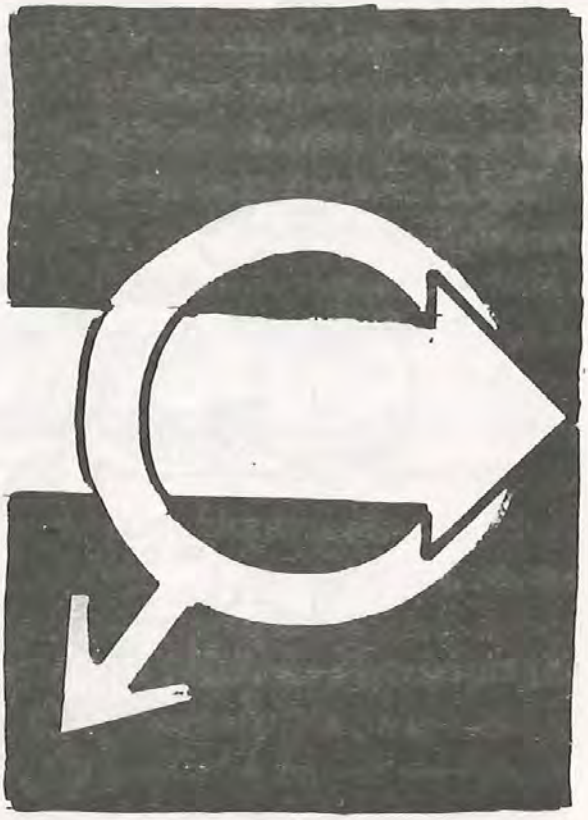
Memang pada mulanya ini seakan tak terbayang betapa sulitnya. Tetapi langkah ini perlu Anda ambil demi kehidupan Anda sendiri, hal yang terpenting bagi Anda, tentunya. Juga demi ketenangan Anda sendiri bekerja. Memang benar, pengetahuan orang mengenai homoseksualitas di masyarakat kita masih simpang-siur dan bahkan minim sekali. Untuk itu kitalah yang perlu mendidik masyarakat. Ingat, ini semua demi Anda sendiri, demi kebahagiaan Anda.

Akan halnya ortu dan keluarga, mereka semestinya menghargai jasa Anda selama ini. Tentu saja Anda dapat memilih berbohong terus seumur hidup, dan ada yang memilih melakukan hal itu. Jangan harapkan keluarga tidak akan terperanjat, marah, sedih. Tapi pada akhirnya, apabila keluarga kita memang keluarga yang sejati, pasti dapat menerima Sdr. Hangga apa adanya, apa pun yang terjadi.

Tidak ada pilihan lain, kecuali senantiasa bimbang dan resah, dan sedikit-sedikit harus pindah kerja ke tempat baru. Coba renungkan, dan dengan tegar dan tegas putuskan sesuatu yang terbaik untuk diri Anda juga.

▽ Tim GN

endi



MARI KITA CEGAH

AIDS!

BERSAMA SAMA



HARI AIDS SEDUNIA 1995: *HAK BERSAMA, TANGGUNG JAWAB BERSAMA*

Hari AIDS Sedunia--1 Desember--akan diperingati tahun 1995 ini dengan semboyan ***Hak Bersama, Tanggung Jawab Bersama,*** demikian diumumkan Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO). Dalam memilih tema, WHO bertujuan menyoroti pentingnya persamaan dan kesetiakawanan dalam respons global terhadap HIV/AIDS.

Semua orang--laki-laki, perempuan, anak-anak, kaum miskin, minoritas, migran, pengungsi, pekerja seks, penyuntik narkotik, laki-laki gay--memiliki *hak* mampu menghindari infeksi, *hak* atas perawatan kesehatan, apabila jatuh sakit karena AIDS, dan *hak* diperlakukan dengan bermartabat dan tanpa diskriminasi. Apa pun status HIV, hak bersama juga mencakupi hak akan kebebasan, kebebasan berpergian, bekerja, menikah dan berkeluarga, serta mendapatkan suaka.

Akan halnya *tanggung jawab,* individu *bertanggung jawab* melindungi diri dan orang lain dari infeksi. Khususnya laki-laki, karena statusnya yang dominan dalam banyak masyarakat, bertanggung jawab menjalankan seks aman. Keluarga dan komunitas *bertanggung jawab* mendidik anggotanya tentang pencegahan AIDS, dan merawat mereka yang terpengaruh oleh HIV. Pemerintah, dalam memenuhi kewajibannya melindungi kesehatan masyarakat, *bertanggung jawab* menerapkan kebijakan pencegahan HIV yang tepat dan memastikan bahwa semua warga-

nya memiliki akses yang sama terhadap layanan perawatan yang tersedia. Masyarakat Internasional, pada gilirannya, *bertanggung jawab* memastikan kerja sama global yang efektif di seputar HIV/AIDS, dan mendukung negeri-negeri yang lebih miskin dalam menghadapi tantangan.

Untuk Hari AIDS Sedunia 1995, WHO mengajak individu, keluarga, pemerintah dan masyarakat internasional untuk menambah senarai tadi, memulai dialog tentang hak dan tanggung jawab, dan--yang terpenting--memastikan bahwa semua hak dihormati dan semua tanggung jawab dipenuhi.

Dalam tahun 1995, Tahun Internasional PBB bagi Toleransi, tema *Hak Bersama, Tanggung Jawab Bersama* teristimewa tepat untuk event dan kegiatan menjelang Hari AIDS Sedunia dan sesudahnya.

"Semua orang sama-sama *berhak* mendapatkan toleransi *dari* orang lain dan *bertanggung jawab* berlaku toleran *terhadap* orang lain, apa pun jender, ras, agama, latar belakang etnik, kedudukan sosial ataupun status kesehatannya, termasuk infeksi HIV," kata Dr Peter Piot, Direktur program HIV/AIDS PBB gabungan, yang akan menggabungkan pekerjaan AIDS WHO dan lima badan PBB lainnya (UNICEF, UNDP, UNESCO, UNFPA dan Bank Dunia) menjelang akhir 1995.

"Orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS sepatutnya memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesempatan bepergian, pekerjaan, perumahan, perawatan kesehatan dan jaminan sosial," kata Dr Piot. "Kelompok-kelompok yang rentan sepatutnya tidak mengalami diskriminasi dalam konteks HIV/AIDS."

Tidak ada pertentangan antara hak-hak individu dan kesehatan masyarakat dalam konteks HIV/AIDS. Malahan, perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia *meningkatkan* kesehatan masyarakat, karena tindakan diskriminasi dan pemaksaan membuat orang takut datang mencari informasi dan pengobatan.

Hampir 20 juta orang, termasuk 1,5 juta anak-anak, telah terinfeksi HIV menjelang akhir tahun 1994 sejak awal pandemi, demikian perkiraan yang diterbitkan bulan Januari 1995 oleh Program AIDS Global WHO. Jumlah orang yang telah muncul AIDS-nya sejak awal pandemi meningkat hingga 4,5 juta pada akhir 1994.

(Sumber: Siaran Pers WHO/17
3 Maret 1995)

aPA yAnG daPAT heMoNG peRBuaT?

Oleh: Tuweng

Dunia hemong kian marak dengan segala pernik kegiatannya, baik itu yang bersifat lokal, nasional maupun internasional. Akan halnya keberadaan kita di Nusantara ini, semakin hari semakin meriah, karena adanya bermacam-macam kegiatan, seperti pembentukan perkumpulan, yang disertai pula dengan penerbitan buletin atau buku serinya, kegiatan rutinnya ataupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental pada hari-hari besar ataupun pada waktu-waktu lain, seperti pelatihan, seminar dsb.

Kesemuanya itu lebih menunjukkan eksistensi kalangan gay yang minoritas ini pada khalayak, yang berarti penunjukan jati diri secara lebih terbuka dan terang-terangan, meski di sana-sini masih banyak terdengar suara sumbang dan terdapat batu yang mengganjal.

Yach, kita sudah semakin berani berunjuk gigi dan sadar akan kondisi dan keberadaan kita sendiri. Kita menyadari bahwa walaupun kita sudah tertaqdir menjadi gay toch kita masih tetap dapat berbuat banyak untuk diri kita sendiri, keluarga,

masyarakat, tanah air tercinta dan bangsa kita, bangsa Indonesia, karena ada banyak cara yang dapat kita tempuh dan usahakan.

Tentunya bila kita mau bergerak dan berjuang dengan sepenuh hati, lambat-laun kita akan dapat melihat hasilnya. Bila kita terus berusaha, pada suatu saat nanti keberadaan atau kedudukan kita akan sejajar dengan kaum hetero dan tidak lagi dipergunjingkan.

Ada banyak cara sebenarnya untuk mencapai itu semua. Umpamanya, tidak dengan cara berusaha jadi "lelaki sejati," tetapi dengan membiarkan keberadaan kita begini adanya. Karena kita diciptakan Tuhan, seperti halnya penciptaan bunga kenikir di antara bunga-bunga yang beraneka warna. Sehingga kita tidak hanya bisa menyesali diri, tetapi memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah Tuhan anugerahkan kepada kita, dengan otak kita, dengan kemampuan dan segala daya-upaya kita.

Masih banyak di antara kita yang terus-menerus menyesali keberadaannya yang "tidak normal," sehingga tidak jarang yang resah, gelisah dan bingung, merasa dirinya kotor, najis, sehingga dampaknya ia menjadi rendah diri dan apatis. Bahkan banyak yang menjadi stress dan menderita gangguan psikologis serta menjadi pelanggan tetap psikiater. Hal itu tentunya akan semakin membuat ia terperosok, merasa terbuang dan tidak dapat maju. Sungguh ironis sekali.

Akan tetapi pada saat ini, setelah melalui usaha keras pendahulu-pendahulu kita, keberadaan kita sudah terangkat jauh ke depan dan berbeda jauh dengan masa lalu. Tentunya keberadaan kita itu akan semakin terangkat lagi jika kita dapat lebih ber-coming out pada lingkungan sekitar, meski gerak-gerik kita akan jadi sorotan. Kita harus go public dengan kegiatan nyata kita, sehingga pada saatnya kita tidak lagi dikenal karena "penyimpangan"-nya, tetapi dikenal dan diperhitungkan dan selanjutnya diakui karena amalan dari hasil kerja kita. Tentunya usaha yang kita lakukan tidak hanya sebatas untuk kalangan kita sendiri yang selama ini kita lakukan, seperti halnya pembentukan organisasi' di antara kita, penerbitan buku seri, kursus-kursus, seminar dan semacamnya, akan tetapi lebih dari sekedar kegiatan itu semua. Kita ber-coming out dan berbaur dengan masyarakat luas, yaitu contohnya dengan kegiatan-kegiatan sosial pengabdian

masyarakat, seperti mendirikan panti rehabilitasi anak-anak cacat, panti rehabilitasi orang gila, pengemis, gelandangan dsb.

Dengan sendirinya kita akan berfikir itu tak mudah, bahkan sangat sulit, menilik keberadaan kita yang masih ditolak oleh masyarakat. Lagian pula sebagian dari kita tentu berfikiran, buat apa sich kita melakukan itu semua, toch sudah ada yang mengurusnya. Dan lagi, apakah tidak akan menimbulkan masalah nanti? Mungkin itu pikiran sebagian dari kita bila saya lontarkan gagasan ini, akan tetapi sekarang tentunya berpulang kepada kita.

Kegiatan semacam itu sebenarnya sangat besar manfaatnya, di samping sebagai upaya kita untuk ber-coming out dengan masyarakat luas, juga yang paling utama, usaha itu bersifat kemanusiaan (di luar tujuan dan keberadaan kaum kita, yakni lebih pada upaya menolong manusia secara umum).

Untuk mewujudkannya, saya juga menyadari sangat tidak mudah. Akan tetapi apa yang tidak dapat kita lakukan bila kita mau berusaha dan berjuang?

Selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat itu, kita yang terlibat di dalamnya harus menjaga jangan sampai sekali-kali melanggar tata aturan dan berbuat cemar dengan tingkah laku picisan (seperti "menggarap" binaan). Kita harus menjaga citra kita. Dapat juga orang yang terlibat di dalamnya berjanji tidak melanggar aturan yang kita buat sendiri. Juga dapat kita atasi dengan cara orang-orang yang terlibat haruslah "pilihan." Umpamanya diusahakan hemong yang berprinsip "No Sex, No Bad" (artinya sex bukanlah yang utama, bukanlah satu-satunya jalan atau perbuatan bila bertemu atau berkumpul).

Memang semua itu akan sulit dilaksanakan. Apa lagi sudah pasti masyarakat akan mencibir atau menolak, bahkan menentang dan menghalangi. Kalaupun kita diizinkan, tentu akan disorot, dimonitor dan diawasi segala kiprah kita. Jadi biarlah kita berusaha dan memulainya dari nol. Lambat-laun bila kita gigih, akan dapat sedikit membuka mata masyarakat. Ingat pemeo "Di mana ada usaha, di situ ada jalan."

Maukah kita berusaha? Dapatkah kita mewujudkan semuanya itu?

▽ **Tuweng, MALANG**

➢ Alamat: d.a. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya, Jln M T Haryono 161, MALANG, JA-TIM 65145, Telp. (0341) 51611.

Simak dalam

G•A•Y•a NUSANTARA 40 ...

PENGALAMAN SEJATI: Serial Kisah Seorang Callboy, Episode II. YT, Samarinda, sekali lagi mengisahkan pengalamannya sebagai callboy. Kali ini mengenai rumitnya jatuh cintadengan klien.

HOMOLOGI: Orgasme pada Lelaki. Menguraikan proses mencapai orgasme secara rinci. Penting diketahui untuk menjalani kehidupan seks yang memuaskan.

ADAT NUSANTARA: Henricus Supriyanto, pakar ludruk dari Malang, menguraikan seluk-beluk transvestisme dalam kesenian ludruk di Jawa Timur. Satu lagi upaya memahami tradisi seksualitas alternatif di Nusantara.

Dan ... artikel-artikel lain yang menarik dan penting, serta so pasti tak lupa Perkawanan!

Persekutuan Pentekosta Gay Nasional (AS)

SEJARAH: Persekutuan Pentekosta Gay Nasional (Amerika Serikat; National Gay Pentecostal Alliance (NGPA)) adalah gereja Pentekosta Kerasulan dengan tekanan istimewa menjangkau komunitas Lesbian dan Gay. NGPA didirikan tanggal 28 Juli 1980 di kota Schenectady, New York. Kantor pusat terletak di kota ini.

TUJUAN: Kami sama-sama memiliki pandangan dengan suatu jaringan gereja di mana SEMUA orang, tanpa membeda-bedakan ras, seks, atau orientasi seksual, boleh menyembah dalam Roh dan dalam Kebenaran.

KEPEMIMPINAN: Untuk memudahkan pekerjaan NGPA, kami membagi AS menjadi Distrik. Setiap Distrik diawasi oleh seorang pendeta tahbisan, yakni Pinatua Distrik. Mereka bersama-sama merupakan Dewan Pinatua yang bertanggung jawab mengawasi pekerjaan menyebarkan Injil. Dewan Pinatua dipimpin oleh dua orang Presbiter.

KEPENDETAAN: NGPA mengenal dua tipe pendeta. Pendeta tahbisan adalah lelaki atau perempuan berusia sekurang-kurangnya 18 tahun yang memperoleh pendidikan kuat dalam Firman Tuhan dan membuktikan panggilan Allah ke dalam kependetaan yang khusus. Mereka ditahbiskan oleh para Presbiter. Pendeta berizin adalah lelaki atau perempuan berusia sekurang-kurangnya 18 tahun yang membuktikan panggilan Allah, namun belum menggenapi persyaratan pendidikan (atau lainnya) untuk ditahbiskan. Izin mereka dikeluarkan oleh Pinatua Distrik, memberi mereka hak untuk melakukan pekerjaan pendeta di bawah arahan seorang pendeta tahbisan dalam Distrik itu.

AJARAN: Alkitab dipandang sebagai kaidah iman yang serba memadai. Kami percaya Alkitab merupakan firman Tuhan yang berilham, dan kami mematuhi ajarannya dengan taat. Kami percaya ada *satu* Allah, Allah Israel, yang menjelma menjadi manusia dan dilahirkan oleh perawan Maria. Kami percaya bahwa umat manusia secara kodrati berdosa dan harus

mendapatkan penyelamatan dari dosa itu. Kami mengabarkan pedoman Alkitab tentang pengampunan dosa sebagaimana terdapat dalam Kisah Para Rasul 2: 38: Tobat dari dosa, pembaptisan air dalam Nama Yesus bagi pengampunan dosa, dan menerima pembaptisan Roh Kudus, yang dibuktikan dengan berbicara dalam bahasa roh (Kisah Para Rasul 2: 4). Kami percaya akan sembilan anugerah Roh (I Kor. 12: 8-10), dan akan kehidupan yang suci dan bersusila. Kami menunggu segera kembalinya Yesus untuk menjemput gereja-Nya. Tersedia bacaan cuma-cuma yang menjelaskan ajaran-ajaran ini secara lebih rinci dan memberikan dukungan firman Tuhan untuk masing-masing ajaran.

KEGIATAN: NGPA terbagi dalam berbagai departemen, masing-masing dengan fungsinya sendiri, namun dengan tujuan yang sama, yakni mendirikan Kerajaan Allah di antara manusia di dunia.

KEPENDETAAN MERCU SUAR: Ini adalah departemen penjangkauan dan penginjilan NGPA. Departemen ini bertanggung jawab atas pembelian, pencetakan dan penyebaran bahan bacaan. Departemen ini juga melaksanakan kependetaan pita audio yang menawarkan pita kaset berisi ajaran dan khotbah, dan menerbitkan buletin dua-bulanan, *The Apostolic Voice*.

INSTITUT ALKITAB PENTEKOSTA (PENTECOSTAL BIBLE INSTITUTE (PBI)): Ini adalah departemen Pendidikan Kristen NGPA. PBI beroperasi dari kantor pusat di Schenectady maupun dari Tucson, Arizona. Institut ini bertugas mendidik calon pendeta, selain juga memberikan pendidikan Kristen yang bermutu kepada para anggota awam yang menginginkan pengetahuan yang lebih genap tentang ajaran, kehidupan dan sejarah Kristen. PBI menawarkan kursus-kursus dalam banyak bidang, termasuk sejarah gereja, sejarah Pentekosta abad ke-20, bahasa Ibrani, bahasa Gerika, ajaran Alkitab, etika kependetaan dan administrasi gereja. Kursus-kursus ini dapat ditempuh di Schenectady atau Tucson, atau melalui korespondensi.

MISI LUAR NEGERI: Departemen ini membantu kependetaan kami di luar negeri.

MISI DALAM NEGERI: Tujuan departemen ini adalah mendirikan dan mendukung jemaat NGPA yang baru di AS.

INFORMASI: Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, silakan kontak **NGPA, P.O. Box 1391, SCHENECTADY, N.Y. 12301-1391, U.S.A.**

▽

PENGUMUMAN

Setelah menimbang dan menilai sejumlah lebih dari yang kami duga akan ikut serta dalam PEMILIHAN COVER BOY NUSANTARA, maka dengan ini Dewan Juri Pemilihan Cover Boy Nusantara memutuskan para pemenang, yang terdiri dari Juara I, II dan III berdasarkan kriteria:

1 Ketampanan wajah *(good looking);*
2 Kefotogenikan wajah;
3 Gaya *(act)* dalam berpose di foto;
4 Hal-hal lain yang menunjang penampilan keseluruhan.

Adapun juara-juara itu adalah sebagai berikut:

Juara I: Indarto
Jln Tiga Negeri No. 36
Lawiyan
Solo 57148
Hadiah: langganan *GN* 1 tahun gratis.



Pemilihan Cover Boy Nusantara

Juara I: Peter Tamira
Jln Jelambar Baru V/4
Jakarta Barat 11460
Hadiah: Langganan *GN* 6 bulan gratis.



Juara II: Andreas Lulik Sumarsono
Jln Paulan 04/II
Colomadu
Solo 57176
Hadiah: Langganan *GN* 3 bulan gratis.



Selamat kepada para pemenang, dan kami ucapkan terima kasih atas partisipasi kamu-kamu semua ....
Bagi pembaca, tunggu saja penampilan kawan-kawan ini di cover *GN*....

▽



PENGUMUMAN

PEMILIHAN KOVER FAVORIT GN '94

Terima kasih banyak atas partisipasi Kawan Pembaca dalam memilih dan menilai kover buku seri G•A•Y•a NUSANTARA mana yang terbaik dan terfavorit selama tahun 1994.

Rasanya memang baru pertama kali inilah kami mengadakan pemilihan serta penilaian terhadap buku seri *GN*, khususnya dalam hal kover. Harapan kami, mudah-mudahan dengan adanya pemilihan seperti ini, kami akan bisa membaca kira-kira jenis atau model kover yang bagaimana yang lebih disukai oleh Kawan Pembaca untuk edisi-edisi *GN* selanjutnya.

Dari sekian form yang masuk dari Kawan Pembaca, sebagian besar memang memberikan penilaian yang positif untuk kover *GN* beserta saran-saran juga. Ternyata dalam hal penampilan foto, tidaklah harus dilakukan di luar studio *(outdoors)*, seperti yang pernah dijadikan patokan oleh GN beberapa waktu lalu bagi siapa yang berkeinginan menjadi calon kover. Di dalam studio pun *(indoors)* oke, asalkan si calon kover bisa mengekspresikan wajahnya dengan baik di depan kamera. Benar juga, karena tanpa ekspresi yang baik foto yang dihasilkan nantinya akan terkesan tanpa greget.

Juga masukan berupa saran-saran nampaknya perlu sekali diperhatikan.

Seperti, tampilan foto hendaknya jangan sampai menyimpang dari misi GN, membawa misi kultur Nusantara. Atau, adanya kesesuaian antara obyek dan background yang difoto, dan tentu saja obyek foto itu sendiri, si calon kover.

Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih atas ini semua. Semua saran dan masukan dari Kawan Pembaca akan selalu kami perhatikan dalam mengolah buku seri *GN*, kesayangan kita bersama ini.

Inilah "3 Besar" kover terpilih dan terfavorit buku seri G•A•Y•s **NUSANTARA** selama tahun 1994 versi pilihan pembaca:

1. Kover *GN*30 (Juni 1994): Eric Aaron, YOGYAKARTA.
2. Kover *GN*27 (Maret 1994): Yudhi Yofri Azis, UJUNGPANDANG.
3. Kover *GN*26 (Februari 1994): Ervan & Jody, SURABAYA.

Dan inilah 3 kawan pembaca yang beruntung mendapatkan kenang-kenangan dari kami:

1. Susanto Sutanto, Jln Mangga Besar I/7A, JAKARTA BARAT 11180.
   (Kenang-kenangan: buku *Ragazzi Italiani: / Nuovi Fotografi Italiani di Nudo Maschile* (Cowoq Italia: Fotografi Telanjang Lelaki Italia Baru) suntingan Giovanni dall'Orto)
2. Addy, Jln Teuku Umar 17B, SIDOARJO, JA-TIM 61211.
   (Kenang-kenangan: buku *100 Pertanyaan Mengenai Homoseksualitas* oleh dr Naek L Tobing)
3. Aan (Andrie), Kotak Pos 169, PURWOKERTO, JA-TENG 53101.
   (Kenang-kenangan: buku *Lelaki Perindu Lelaki* oleh Amen Budiman)

Kami ucapkan selamat, dan kenang-kenangan akan segera kami kirimkan ke alamat Kawan. Juga kami ucapkan selamat kepada Teman-teman yang kovernya menjadi yang terpilih dan terfavorit selama 1994. Akhirnya, sampai jumpa tahun depan, dan tetaplah terus berkarya. Mungkin tahun depan, giliran Kawan yang terpilih dan terfavorit. Siapa tahu ...?

▽

PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:
1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya; namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan menggganti biaya perangko sebesar Rp750.00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu.

SUMATRA UTARA

STEVAN L, Kotak Pos 2335, MEDAN, SUM-UT 20023. Ingin berkawan dengan gay se-Nusantara. Surat-surat ditunggu segera.

RIAU

ADRIAN, 27/168/71, Chinese, Katolik, akuntan, executive di sebuah perusahaan PMA, mandiri, wajah lumayan tidak mengecewakan, humoris, terbuka, jujur dan setia, hobby music, karaoke, baca, nonton, *travelling*, dan korespondensi, ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman sehati dan kalau boleh menjadi pasangan untuk hidup bersama di kota Batam, dengan ciri-ciri sbb.: gay macho, berkumis, tidak gemuk, umur <30, berkepribadian baik, pengertian, romantis, bersedia hidup berdampingan dalam suka dan duka, tidak materialistis, setia, jujur dan terbuka, tidak egois, sabar, menarik, serta dapat diajak diskusi/ngomong bersama. Bagi yang serius segera kirimkan biodata lengkap Anda beserta photo ke alamat: Kotak Pos 25, TANJUNG UBAN, BINTAN 29152, RIAU.

JAKARTA

IR VAN HEUTEN, 189/76, *birthday* 27.09, *goldsmith*, thema persahabatan untuk ngobrol sambil picnic, ingin menjalin persahabatan sejati dengan siapa pun di JaBoTaBek, Pulau Jawa dan Pulau Bali yang berpikiran jernih, jujur, setia-kawan, jenaka, mudah bertemu, suka jalan-jalan, *terutama* bukan perokok dan bukan peminum (bisa mempengaruhi percakapan), tidak vulgar baik dalam kata-kata maupun tata susila. Kontak lewat: Kotak Pos 1277/JKU, **JAKARTA UTARA** 14012.

OK, saya bukan seorang Richard Gere, atau terlebih-lebih jelmaan Tom Cruise. Dan apabila kamu gay berumur 25—40, bersedia mengambil resiko, mungkin akan menemukan idaman. Saya: **HENDRA**, 24/165/54, rambut hitam pendek. Di Kotak Pos 1986, **JAKARTA PUSAT** 10019.

SUSANTO ADI M, 25, swasta, pendidikan S-2, sehat jasmani-rohani, berwajah menarik dengan badan yang tegap, ingin kontak dengan sesama pembaca *GN* untuk menghilangkan perasaan terkucil. Saya berharap akan mendapat tanggapan yang positif. Alamat: Jln Muwardi Raya 44, Telp. 567-3602, **JAKARTA BARAT** 11450.

FERRY, 26/160/55, Katholik, sawo matang, setia, jujur, tidak materialistis, masih lajang, biasa mengurus rumah tangga, pendiam dan agak tertutup, dan yang pasti bukan pengeret, mengharapkan persahabatan/pasangan (kalau cocok) seorang gay atau biseks, usia min. 30, telah bekerja, beragama Katholik/Kristen, kebapakan, penyayang dan sabar, badan sedikit gemuk/gemuk, tinggal di Pulau Jawa (biar dapat bertemu kalau cocok). Semua surat yang datang pasti 100% dibalas. Surat dengan foto dibalas dengan foto pula. Silahkan kirim ke: Kotak Pos 4169/JKTM, **JAKARTA SELATAN** 12041.

JEFFREY, 172/67, Chinese, Catholic, university graduate, hobbies: corresponding, travelling, stamp exchange, music and reading, seeks worldwide penpals. Photo appreciated and reply assured. Please write in English or Indonesian to: P.O. Box 6709/JKUKP, **JAKARTA UTARA** 14067.

JAWA BARAT

GANA, 26, supel, ramah dan pengertian, bermaksud menjalin tali perkenalan dan persahabatan dengan rekan-rekan sehati dalam dan luar negeri tanpa memilih-milih teman. Bagi siapa saja yang tertarik, silahkan layangkan surat + foto ke: Kotak Pos 8220 BDJD, **BANDUNG**, JA-

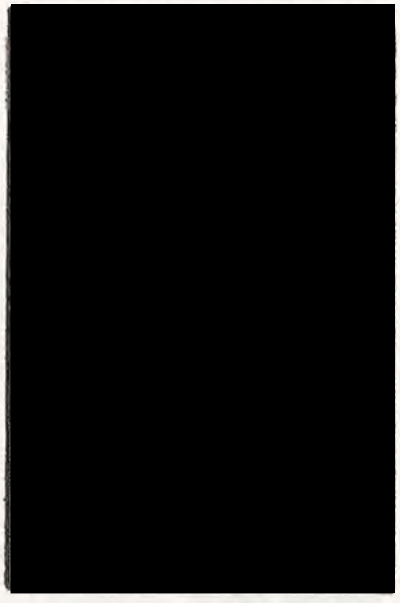
BAR 40115. Semua surat yang datang pasti dibalas.

ANDRIAN SUTANTO, 22/170/52, mahasiswa, Islam, wajah biasa, hitam manis, hobi nonton, baca novel bermutu, jalan-jalan dan mengikuti perkembangan *fashion* untuk pria, ingin berkenalan, bersahabat dan berkorespondensi dengan gay di mana pun, asalkan mereka itu baik-baik, tidak brutal dan bisa saling menghormati. Persahabatan yang paling diutamakan. Hubungan yang lebih serius bisa terjalin bila kedua belah pihak merasa saling cocok. Bagi peminat, silakan kirimkan surat, data pribadi dan foto ke: Kotak Pos 7208/MHR, **BANDUNG**, JA-BAR 40286A.

BARKAH [redacted], 28/170/85, hobi baca, gambar dan olahraga, penampilan wajar dan biasa-biasa saja, ingin mengenal semua G dari berbagai kalangan, yang penting baik, tidak loyo dan menyenangi kekerasan, dan tidak terlalu memperlihatkan ciri khas G-nya, dan kalo bisa, memiliki kulit agak sedikit gelap serta tubuh agak subur, gemuk berisi, guna menyesuaikan dengan keadaan tubuh saya yang *all size*. Surat-surat plus photo saya tunggu di alamat: d.a. Mr., Kotak Pos 6850 Bd/Dc., **BANDUNG**, JA-BAR 40068.

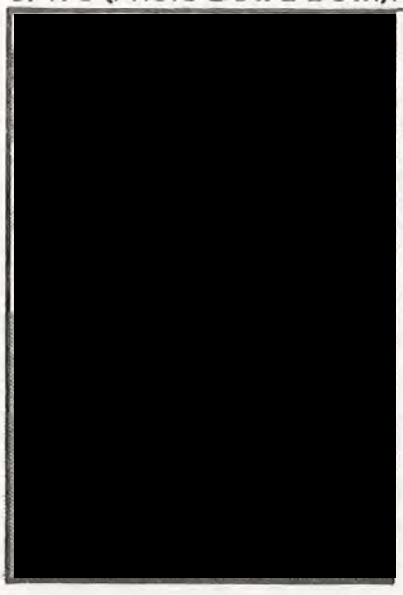
BOYKE [redacted] 24/173/54, karyawan swasta, ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman gay di seluruh tanah air, berkepribadian baik, jujur, tidak diskriminatif dan materialistis, mau menerima segala kelebihan dan kekurangan yang saya miliki, lebih disukai >25 tahun. Yang berminat, hubungi: Jln Cikutra Barat 20 (Baru), **BANDUNG**, JA-BAR 40133. Maaf, tidak menerima persahabatan yang bersifat korepondensi. Surat-surat yang datang pasti dibalas.

JAWA TENGAH-DIY



ANDREAS L SUMARSONO, 22/170-/55, hobby baca, disco, ngumpulin teman, no rumfix, apalagi material, pasir, semen ... eh, keliru ... materialistis, kalau material sich boanyak, pengen banyak temen segala umur, tapi kalo pasangan >23 tahun dech. Nggak milih-milih, tapi harus hemong (he he he). Nggak boanyak kriteria, pokoke kalo fengen layangin surat 'n' foto

lebih OK. Alamat: Tegalmulyo 01/02. Paulan, Colomadu, SOLO, JA-TENG 57176 (Photo Dewa-Dewi).

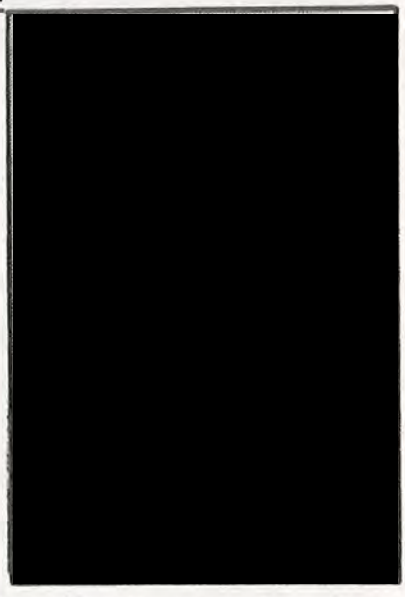


HARRY, 30, hobby volly ball, tenis, bulutangkis dll., single, S-1, ingin menjalin persahabatan dengan co-konco. Bagi sahabat-sahabat pecinta dan pembaca *GN* yang pingin kotak, kenal, berteman-sahabat, silakan. Harry tunggu di [redacted] SEMARANG, JA-TENG 50000. Jangan lupa sisipkan prangko secukupnya 'tuk balasannya.

AGUS [redacted] 29/178/70, putih, Chinese, wajah oval, rambut hitam-legam + kumis agak tebal (agak berbulu ...); karyawan bank swasta, hobby baca, *travelling*, musik, Kristen, mengharapkan dapat teman/sahabat ataupun pacar. Yang saya dambakan: sesama G/bisex, usia <60, bersikap wajar, apa adanya, tidak materialistis, bekerja/tidak ngga' masalah. Kalo cocok/saling mengerti maka saya bersedia menanggungnya. Kebetulan saya tinggal hanya dengan ayah, maka bisa tinggal bersama. Alamat: [redacted] PURWOKERTO, JA-TENG 53100, Telp. (0281) 38205 (tapi kalau telp. setelah pk. 19.00, karena saya bekerja).



INDARTO, 26/165/-48, hitam manis, mahasiswa, ingin punya sahabat dekat dari mana saja, usia 19—35, pengertian dan setia. Surat dialamatkan ke: [redacted] SOLO, JA-TENG 57148.



IWAN, 25, mahasiswa tingkat akhir, hoby baca, jalan-jalan, music, pokoknya yang romantis-romantis deh, ingin berkenalan dengan gay mana

pun dan ingin punya seorang kekasih yang pengertian, agak tertutup tapi romantis. Surat yang ingin dibalas harap disertai foto. Alamat: Kotak Pos 7/SLONS, SOLO, JA-TENG 57135.

ARIEF (IBOED), 25/180/75, putih/kuning keputihan, muka bulat telur, hobby baca, renang, *travelling*, korespondensi, ingin melebarkan sayap untuk memperbanyak teman dan sahabat. Alamat: [redacted] **PURWOKERTO**, JA-TENG 53100.

DEAN S. 28/170/56, agak pendiam, tertutup, hobby yang berbau seni, sudah bekerja, pendidikan institut, ingin menjalin persahabatan dengan siapa saja dan di mana saja berada dengan tujuan positif. Layangkan segera surat + foto kalian. Dijamin pasti dibalas 100%. Alamat: Kotak Pos 201, **KLATEN**, JA-TENG 57401.

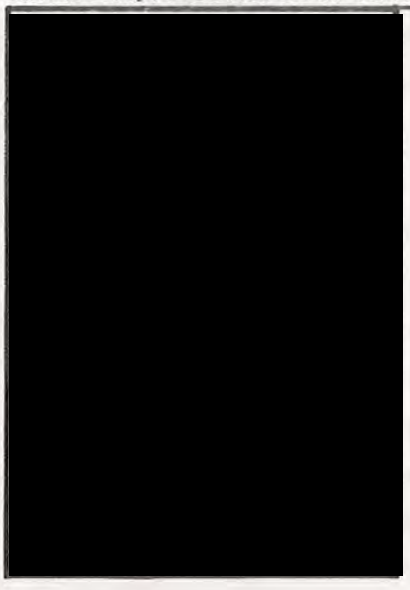
JAWA TIMUR

ROMI [redacted] ganteng, *baby face*, 23/167/60, hobi joging, bersepeda, *fashion*, ingin bersahabat dengan rekan-rekan GN di mana saja yang usia sebaya, bersikap dewasa, maskulin, jujur. Bagi yang pengen bersahabat, kirim foto, ya. Kita saling barter. Kirim deh di alamatku: [redacted]

SURABAYA, JA-TIM 60120.

SIHAN, 23/165/59, ganteng manis berkumis, pengen dech bersahabat dengan pecinta GN di mana saja berada. Saya berhobbi renang, jogging, musik dan corespondensi *en* pengen sekali punya teman yang maskulin. Nah, bagi kamu yang pengen bersahabat dengan saya, surati saja di: [redacted] **BATU**, MALANG, JA-TIM 65351. Tak-tunggu surat kalian. Jangan lupa fotonya, ya ....

HERY [redacted] G, 25/165/64, ingin berkenalan dan bersahabat dengan rekan-rekan G di mana saja. Semua surat yang datang pasti dibalas. Alamatkan surat-surat kalian ke: Perum. [redacted] **KRATON**, PASURUAN 67151.



DJONO SUWARNO, lahir 19.5.-1965, hobby olahraga dan korespondensi, ingin bersahabat dengan para gay se-Nusantara. Alamat: [redacted] **NGAWI**, JA-TIM 63200.

DONNY, 23/167/89, Jawa, Katolik,

wiraswasta dan guru musik, tertutup, ingin kenalan dengan teman-teman G di mana saja dan ingin mencari teman hidup yang cocok, dewasa, jujur, punya pekerjaan tetap, kebapakan, lembut, setia, tidak kejam dan tidak kasar, pengertian, mau menerima saya apa adanya, usia 25—35, agama dan wajah nggak jadi masalah (pokoknya nggak jelek-jelek bener ... ha ha ha). Keterangan lain melalui surat. Bagi yang bersedia, silakan kirim surat ke alamat: [redacted] MALANG 65125, atau kalau nggak sempat nulis dapat *call* saya di (0341) 473642 pada jam 21.00—23.00 setiap hari, kecuali hari Sabtu dan Minggu (soalnya di rumah banyak orang, ntar kebuka rahasia gue). Selama ini ortu belum tahu, jadi saya mohon teman-teman yang mau *call* saya lihat jadwal di atas.

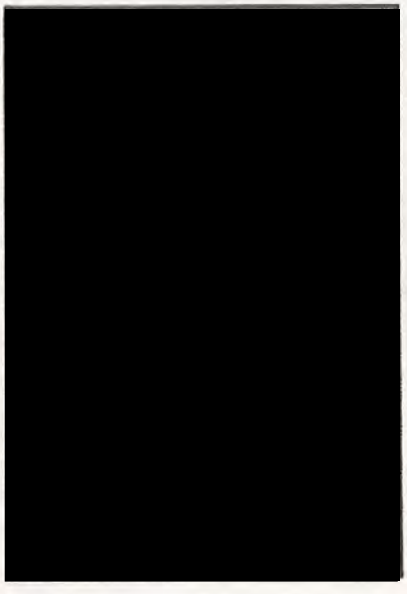
WELLY L. 30/160/50, Chinese, karyawan swasta, hobby *travelling*, musik, nonton dll., masih single, setia dan bijaksana, ingin berkenalan dengan sesama gay yang jujur, setia, tidak materialistis, usia 20—30. Surat pasti dibalas, lebih suka yang berfoto. Alamatkan: Kotak Pos 1403, SURABAYA, JA-TIM 60014.

SETYO ingin cari teman sesama. Bila ingin berkirim surat, layangkan saja ke alamat: Jln Rajawali 47, SURABAYA, JA-TIM 60000. Sertakan foto bila itu dianggap perlu. Okey, saya tunggu deh suratmu.

FANDY, 20/165/54, hobby nyanyi, nonton *etc.*, Katolik, WNI keturunan, tampang ... relatif dech, romantis, pingin dapet pasangan yang: tampang imut-imut, umur <35, romantis, tinggi ±170 dengan berat badan yang ideal (bule juga boleh daftar lho!). Surat yang datang *en* pingin dibales ... kirim aja ke: Kotak Pos 128, **BLITAR**, JA-TIM 66101, dengan disertai foto.

ANDIK K. 28/171/57, ganteng, hitam manis, hobby mendengarkan musik, kencan, ingin bersahabat dengan semua rekan gay yang jujur dan baik dari semua kalangan. Yang berminat silahkan kontak melalui surat dulu ke alamat: [redacted] SURABAYA, JA-TIM 60000.

KALIMANTAN TIMUR

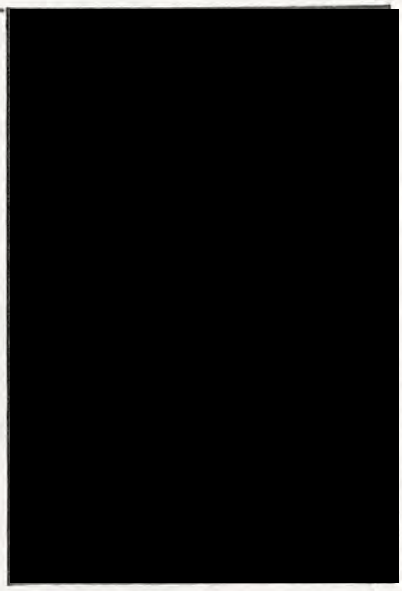


DHARMAWAN T B. baby face, kelahiran Pontianak, 16.-10.1969, 176/56, hoby apa yang

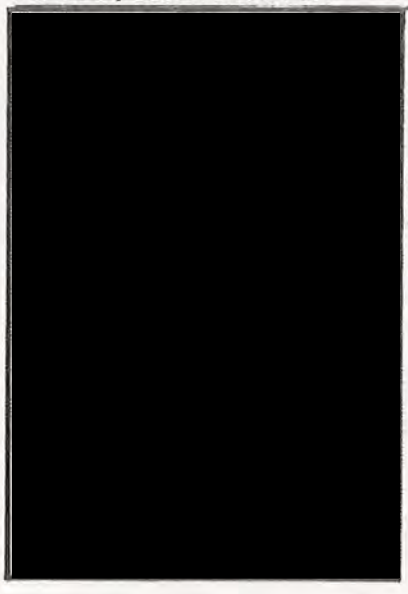
Anda suka saya pasti suka. Ingin kenalan sama para G, baik di dalam maupun di luar negri, dan kalau ada yang cocok untuk dijadikan "sahabat khusus," terutama yang >30 tahun, suku-agama apa pun tidak jadi masalah, yang penting jujur, itu saja. Untuk itu saya menantikan surat dari teman-teman semua. Setiap surat yang datang pasti dibalas, asal amplopnya yang sopan. Alamatkan saja ke: [redacted], SAMARINDA, KALTIM 75124.

SULAWESI SELATAN

An attractive young male, 30/173/70, lawyer, brown skin, interest: music, reading, movies, making friends, hospitality, languages, writing letters, etc., seeks a soul-mate and wants to be friends with every young male <40, sweet-hearted, macho, muscular body (preferable). Chinese and other nationalities are welcome. You may write in English, French, Japanese, Spanish, and Indonesian. Please feel free to ask or say anything you wish. I am broad minded, and I will not be offended at all. So, please write to: TEDDY MAHENDRA, Kotak Pos 442, UJUNGPANDANG, SUL-SEL 90014. I'll answer all letters, especially with photograph. Hey, don't wait until tomorrow!



FAUZAN ZAKARIA. 25/172/-61, *face* oke punya, *friendly*, suka musik, olahraga dan yang bersifat intelektual, maskulin, ingin bersahabat dengan segenap teman sehati di mana pun berada. Menunggu surat-surat dari Anda semuanya. Yang serius yach! Alamat: [redacted], UJUNGPANDANG, SUL-SEL 90115.



MUHAMMAD RIDWAN THAHIR. 23/165/-50, mahasiswa, hobbi koleksi prangko dan majalah pria, wajah cukup lumayan, kuning langsat, rada imut-imut, sabar, pengertian, romantis dan masih sendiri, mendambakan seorang pria

untuk menjadi pasangan setia berusia 25—35, wajah lumayan, tubuh selimbang, penyayang, pengertian, romantis, sudah bekerja dan kebapakan. Bagi yang serius, kirim surat plus foto dengan syarat berdomisili di Ujungpandang atau punya kesempatan pergi ke dan tinggal di Ujungpandang. Alamat: [redacted] UJUNGPANDANG, SUL-SEL 90245, atau langsung telepon ke nomor: (0411) 853-273. N.B.: Juga melayani surat untuk korespondensi dari seluruh sahabat dari Nusantara dan mancanegara. Saya tunggu, OK! Claooo.

SINGAPURA

Muscular handsome Chinese Singaporean, 24, looking for hunky and beefy men for friendship thru correspondence. Please write to me with sexy photograph. **KEVIN LIM**, Blk 127 Bishan Street 12, #11-135, SINGAPORE 2057

Well-built Chinese Singaporean, 30, seeks pen-pal friendship with men >30. Please reply with photograph to: **LUM**, Toa Payoh North, P.O. Box 0796, SINGAPORE 9131.

AUSTRALIA

CHUNG, Chinese descendant, graduated, handsome, straight-acting/masculine, very DISCREET, is keen on making and meeting friends of any race who are also straight-acting/masculine, serious, good/above average looks, DISCREET, non-scene and non-materialistic, friendly and easy going (age <32). Write in detail in English or Indonesian. Photo assures replies. Will visit Indonesia. *Kirim surat dan photo ke GN.*

SWISS

Saya pria berkebangsaan Swiss, 53/-180/68, ingin berkenalan dengan rekan-rekan gay Indonesia. Hobby saya berenang, photography, seni, *travelling*, music, dll. Saya ingin berkenalan Anda yang berusia 18—25. Anda bisa menghubungi alamat: **FELIX GAUGLER**, Zehntenfrei-strasse 55, CH-4103 **BOTTMINGEN**, SWITZERLAND. Sertakan photo dan data Anda. Saya berniat tinggal di Indonesia pada masa mendatang. Harap menulis dalam bahasa Inggris.

NEGERI BELANDA

Gay man from Holland, 41, 76kg, no moustache/beard/glasses, is looking for a nice Indonesian boyfriend. I want a nice and sincere relation for many years with much love and understanding. I am very honest and love so much Indonesian people and especially younger gays. If you want, please write me with photo, and I promise to answer. My address is **FRED KEIJZER**, Bankstede 2, **NIEUWEGEIN** 3431 HN, NETHERLANDS.

EROPA

Do you want to have gay friend(s) or perhaps partner from Europe? Do you prefer to have older friend(s) or partner aged 40—65 years? We can bridge you with our new young penpals club. If you are 20—35 y.o., a graduate from senior high school or higher, and speak and write good English, then write a letter containing a description of yourself and also the person you like and send it to: **INDOLINGKAR PENPALS**, Postbus 257, 7600 AG **ALMELO**, NEDERLAND. It's FREE!

PEMBETULAN

Alamat **AKBAR HALIM** (Perkawanan No. 38, Februari 1995) tertulis salah. Alamat yang benar: Kotak Pos 1309, **UJUNGPANDANG** 90013. Atas kesalahan ini kami mohon maaf, baik kepada Sdr. Akbar maupun kepada yang telah menyuratinya di alamat yang keliru.

MENGUNDURKAN DIRI

ANDY ANTO (Perkawanan No. 37) mengundurkan diri. Harap tidak disurati lagi.

BRIAN BUZZINI, Kotak Pos 177, GRESIK 61101 (Perkawanan No. 35, November 1994), mengundurkan diri. Mohon jangan disurati lagi.

MULIADI (Perkawanan No. 31, Juli 1994) dengan berbagai alasan dan pertimbangan mengundurkan diri dan mencabut iklannya. Pencabutan ini ditujukan terutama kepada kawan-kawan yang bermaksud menyurati saya. Tidak berlaku bagi kawan-kawan yang pernah mengontak saya dan mendapat balasan dari saya.


Endi

DIREKTORI

Organisasi Lesbian, Gay dan Waria

Gaya Deli. Kotak Pos 25/MDBU, Medan, Sum-Ut 20154; **Gaya Siak.** d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **Batam Island Gay Society (BIGS).** Kotak Pos 1066 BATAM N, Batam, Riau 29432; **Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi).**[1] Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00—18.00, kec. Selasa); **ChandraKirana (CK).** Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta Selatan 12065; **Persekutuan WGL Jakarta,** d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10300; **Gaya Raffiesia,** d.a. Dick Salon, Jln Gang Baru, Gang Apl No. 1, Bogor, Ja-Bar 16100 (Telp. 0251-340673); **GAYa PRIAngan.** Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); **Gaya Semarang,** d.a. Jimmy Salon, Jln S Parman 50, Semarang, Ja-Teng 50000 (Telp. 024-315371); **Gay Organisation (GO).** Kotak Pos 9, Kebumen, Ja-Teng 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100, u.p. Pras); **Indonesian Gay Society (IGS).**[2] Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-562017); **Gaya Nusantara (GN).** Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, Fax. 593-9070, 594-0300, u.p. Dédé Oetomo); **Gaya Baya (GB).** Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya, Ja-Tim 60179; **Persekutuan Hidup Damai,**[3] Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-588418); **Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos).** Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-517068); **DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim,** Jln Kenildr 7, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517); **GYSKv.** Kotak Pos 202, Kediri, Ja-Tim 64101; **Ikatan Gaya Arema (IGAMA).**[4] d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145; **Gaya Dewata-Denpasar,**[5] Kotak Pos 109, Gianyar, Bali 80501 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA, Fax. 229487); **Gaya Dewata-Gianyar.** Kotak Pos 109, Gianyar, Bali 80501; **Gaya Celebes, Lembayung Celebes, Sensasi Dolls.**[6] Kotak Pos 1669, Ujungpandang, Sul-Sel 90016 (Telp. 0411-447618, 447578, Fax. 314135); **GAYa Intim.** Kotak Pos 1102, Ambolna, Maluku 97011.

Aktivis/Koresponden GN dan CK

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00—22.00 WIB); Adjie

---

[1] Pertemuan tiap Ahad, Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada, Jakarta Pusat, 20.00—02.00 WIB.

[2] Pertemuan tiap Minggu kedua; tempat dan waktu tanyakan.

[3] Pertemuan tiap Jumat kedua dan keempat; tempat dan waktu tanyakan.

[4] Pertemuan tiap bulan sekali; tempat dan waktu tanyakan.

[5] Pertemuan tiap bulan sekali; tempat dan waktu tanyakan.

[6] Pertemuan tiap bulan sekali; tempat dan waktu tanyakan.

Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Erick, Kotak Pos 169, Purwokerto, Ja-Teng 53101; Eric Aaron, Jln Sagan Timur GK #V/1018pav., Terban-Gondokusuman, Yogyakarta 55223 (Telp. 0274-589275, Senin s.d. Jumat, 15.00—18.00 WIB); Betsy, Jln Pogung Kidul SIA XVI RT4 No. 17, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-902250, Senin—Jumat, jam kerja); Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Kamo, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Ivit, Kotak Pos 1081, Samarinda, Kal-Tim 75010 (Telp. 0541-34973, u.p. Ir Usman).

☞ Organisasi Terkait

Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur, Ja-Bar 16020; **GATRA Penpals Club**, Kotak Pos 1557, Surabaya, Ja-Tim 60015.

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00—20.00 WIB); **Yayasan Utama**, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **Yayasan PRIAngan**, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); **Lentera**,[7] PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Jt. I/705, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-586767); **Yayasan Kemanusiaan**, Jln Jojoran Gg 3 Perintis No. 10, Surabaya, Ja-Tim 60285 (Telp. 031-594-1075); **Yayasan Citra Usadha Indonesia**, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA, Fax. 229487); **Yayasan Persada Usadha Sulawesi**, Jln S Saddang Baru A.12A/1, Ujungpandang, Sul-Sel 90222 *atau* Kotak Pos 1669, Ujungpandang, Sul-Sel 90016 (Telp. 0411-447618; 447578 (Hotline AIDS: 16.00—22.00 WITA), Fax. 314136); **Hotline AIDS 'PUS - Triple M.'** PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00—16.00 WITA).



[7] Arisan gay, dua kali sebulan; tempat dan waktu tanyakan.

PERPUSTAKAAN G.N.

Berikut ini adalah daftar sebagian koleksi perpustakaan Gaya Nusantara (GN). Kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopi buku-buku ini, untuk kepentuan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku, dengan menggantI ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang dengan wesel pos sesuai dengan angkas yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp1.500,00 (sampul tipis) atau Rp4.000,00 (sampul karton) serta ongkos kirim (pos tercatat) PER JUDUL sebesar Rp5.000,00, kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup Kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

Kali ini kami sajikan buku-buku baru yang kami peroleh dalam beberapa bulan terakhir ini.

Altman, D. 1994. *Power and Community: Organizational and Cultural Responses to AIDS.* London: Taylor & Francis. Rp7.600,00. (PGN39-1)
Tinjauan global tentang peran sektor komunitas; menelaah secara rinci asal-muasal dan kegiatan organisasi komunitas di seluruh dunia. Menggambarkan dampak seksualitas dan jender pada aktivisme AIDS dan organisasi di seputar AIDS, dan menjelajah respons-respons kultural yang lebih luas terhadap wabah ini.

Canadian AIDS Society, Working Group on Homophobia and AIDS. 1991. *Homophobia, Heterosexism and AIDS: Creating a More Effective Response to AIDS.* Ottawa: Canadian AIDS Society. Rp2.800,00. (PGN39-2)
Menelaah hubungan antara homofobia dan diskriminasi dalam program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, serta respons komunitas gay. Mengandung daftar istilah yang komprehensif.

LP3Y-Lentera PKBI-DIY-The Ford Foundation. (1995). *10 Pakar Bicara AIDS: Kumpulan Makalah Workshop Penulisan AIDS untuk Wartawan.* (Yogyakarta: LP3Y-Lentera PKBI-DIY-The Ford Foundation. Rp4.000,00. (PGN39-3)

Isi: S Gunawan, "Epidemiologi AIDS"; T P Merati, "Seluk-Beluk Tes HIV"; B Wasisto, "Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia"; N Mboi, "Media Massa dan Penanggulangan HIV/AIDS: Pandangan seorang Wakil Rakyat"; H M Siahaan, "AIDS dan Proses Alienasi"; T Purnomo W, "Wanita Tuna Susila, Sumber atau Korban Bencana Penyeberan AIDS?"; J R Siyaranamual, "Penyuluhan AIDS Lewat Surat Kabar"; I Julianto, "Melliput AIDS dengan "Compassion""; D Oetomo, "AIDS dan Gay: Mitos dan Realitas"; Z Djoerban, "Hak-hak Perlindungan Penderita AIDS/Infeksi HIV".

Mosse, J C. 1993. *Half the World, Half a Chance: An Introduction to Gender and Development.* Oxford: Oxfam. Rp9.500,00. (PGN39-4)
Menjelaskan bagaimana dan mengapa perempuan dirugikan, tidak saja oleh struktur sosial dan ekonomi, melainkan juga oleh banyak prakarsa pembangunan saat ini.

Owais. 1992. *Love? A First Book of Verse* (Calcutta): Writers Workshop. Rp2.600,00. (PGN39-5)
Kumpulan puisi mengenai berbagai aspek cinta oleh seorang penyair India yang juga aktivis gay.

(Parker, A R). 1993. *Another Point of View: A Manual of Gender Analysis Training for Grassroots Workers.* New York: UNIFEM. Rp4.600,00. (PGN39-6)

(Sabrawi, S R dll., ed.). (1995). *11 Langkah Memahami AIDS: Pegangan Wartawan.* Yogyakarta: LP3Y-Lentera PKBI-DIY-The Ford Foundation. Rp4.500,00. (PGN39-7)

World Health Organization. 1994. *AIDS: Images of the Epidemic.* Geneva: World Health Organization. Rp6.100,00. (PGN39-8)
Menyajikan potret wabah AIDS global dalam dimensi majemuk kesehatan masyarakat, kemasyarakatan dan kemanusiaannya. Bersumber pada kesaksian langsung maupun data dari Program Global AIDS WHO, buku ini lebih dari praktraan statistik dengan menunjukkan bagaimana AIDS mempengaruhi kehidupan nyata berbagai manusia, mengapa infeksi ini terus merebak, dan apa yang dapat dilakukan untuk memeranginya.

SUMMARY IN ENGLISH

pp. 5-6: Sekapur Sirih - Editorial
Apologizes for not being able to put out *GN* in March, April and May 1995. With the help of an activist-correspondence, though, we shall try to put out three extra issues before the end of the year.

pp. 7-18: Gayung Bersambut - Bulletin Board
Of particular interest is a change of leadership in the Malang group, IGAMA.

pp. 19-20: Kover Kita - Our Cover: Daniel Joko S, Denpasar
Our cover boy this time hails from the island of Bali, where he works as an employee. Daniel has a steady partner, and is out to his family.

pp. 21-26: Pengalaman Sejati - True Story: "I'm Proud to Be Gay," by Budi/Ibhoed, Surabaya
Budi (a.k.a. Ibhoed) is a core activist with GN. Here he tells his life story, beginning with his being raped continually by his headmaster in elementary school, to his first, disastrous proposition to a straight friend, to finding out about GN and being active there as well as in the Surabaya local organization, Gaya Baya.

pp. 27-30: Keluhan Kita - Agony Aunt: "Worried and Restless" from Hangga, Sungai Guntung
Hangga is 26 and worries about other people at work gossiping about his gay affairs and about his parents asking him about his girlfriend. He has changed jobs once before to find a new environment where no one knows he is gay, and is thinking of doing so one more time. We suggest he confronts his co-workers and eventually also his parents, or live a lie all through his life.

pp. 31-32: Info AIDS & PMS - AIDS & STD Info: "World AIDS Day 1995: *Shared Rights, Shared Responsibilities*"
Announces the theme of WAD 1995.

pp. 33-36: "What Can Gays Do?" by Tuweng, Malang
Argues that gay men should come out to the general public by doing something useful for society, so that people can accept us as good citizens.

pp. 37-38: 'The (U.S.) National Pentecostal Gay Alliance'
Introduces another religious gay organization.

pp. 39-40; 41-42: Announcements
The first announcement reveals the winners of our Cover Boy Competition; the second one reveals the three best cover designs according to our readers, and the three readers who won the raffle for having submitted their nominations.

pp. 43-54: Perkawanan - Contact Ads

pp. 55-56: Perpustakaan GN - GN Library
Lists books acquired during the past few months, including items on gender studies and HIV/AIDS.

▽



Kelompok yang tak tampak

UMUMNYA, MANAKALA homoseksualitas diperbincangkan, yang menjadi pokok perhatian sesungguhnya adalah laki-laki gay. Perempuan lesbian kebanyakan diabaikan.

Mengapa lesbian tidak setampak laki-laki gay? Pada pokoknya, hal itu karena kita hidup dalam masyarakat yang dikuasai laki-laki. Perempuan kurang tampak dibandingkan laki-laki, apakah mereka homoseks atau heteroseks. Kehidupan laki-laki mendapatkan lebih banyak ruang gerak dan dianggap lebih menarik, apakah mereka homoseks atau heteroseks.

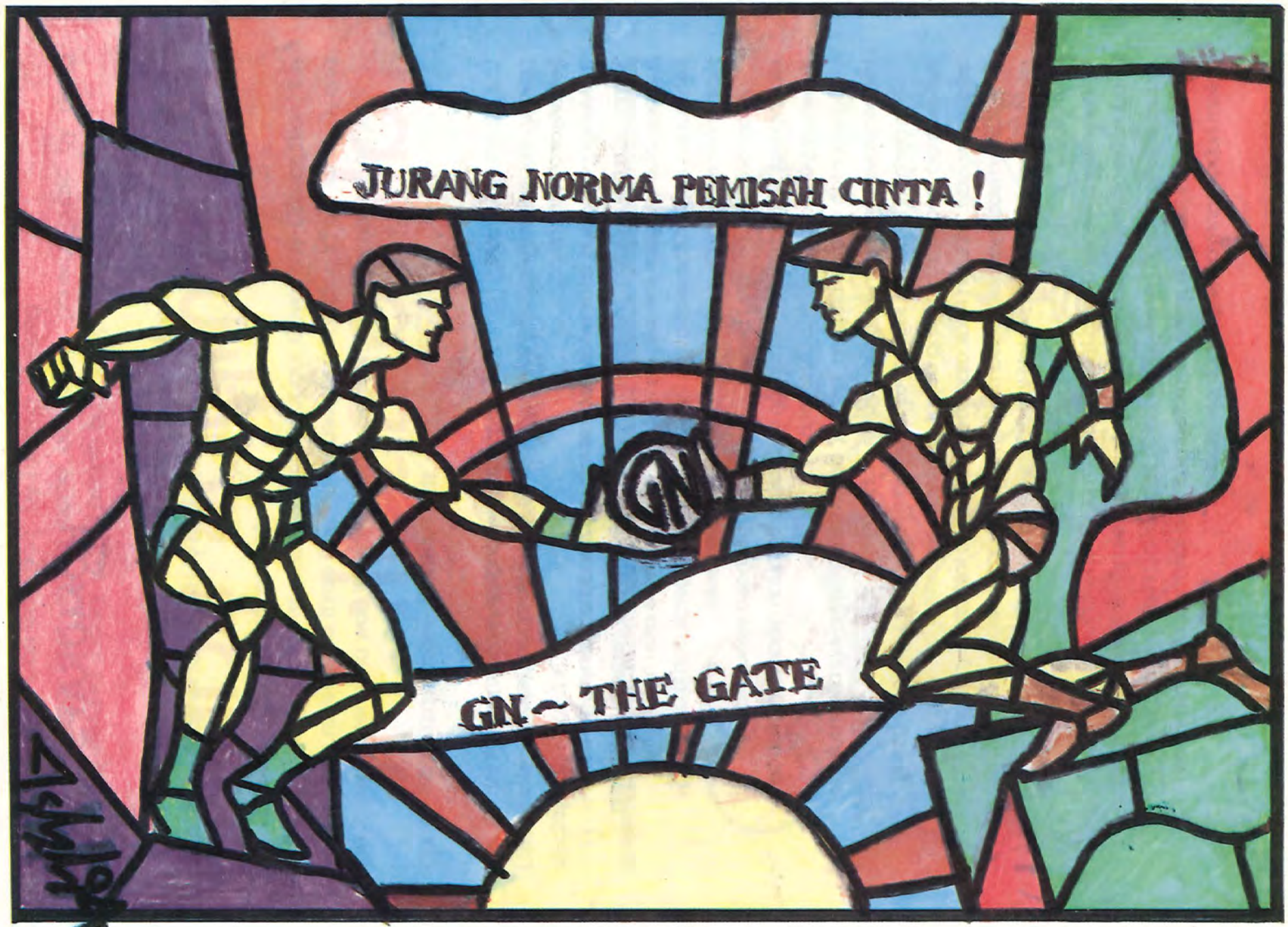
Akan tetapi, hal itu juga berkaitan dengan bagaimana seksualitas dipandang. Keinginan dan kepuasan seksual perempuan dipandang sebagai sepenuhnya bergantung pada laki-laki.

Satu contoh adalah adegan "lesbian" dalam film-film pornografis untuk laki-laki heteroseks—adegan lengkap setelah munculnya seorang laki-laki.

Pandangan terhadap seksualitas seperti ini menyebabkan banyak orang sulit membayangkan apa yang dapat dilakukan dua orang perempuan "secara mandiri." Namun tidak dipersoalkan apakah laki-laki gay dapat melakukan hubungan seks bersama. Dan karena homoseksualitas kebanyakan dikaitkan dengan seks, maka laki-laki gay mendapatkan lebih banyak perhatian.

Perempuan lesbian makin tampak dalam beberapa tahun belakangan ini. Di dunia Barat perempuan-perempuan terkenal telah "membuka diri" di media massa dan keputusan perempuan lesbian untuk punya anak telah menarik perhatian. Kini kita lebih sering membicarakan laki-laki maupun perempuan dalam hubungannya dengan homoseksualitas.




JURANG NORMA PEMISAH CINTA !
GN~ THE GATE